

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
YASINAT
KABUPATEN JEMBER 1923-2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



Oleh:
Dhinar Fitriana Bachtiar
NIM U20194029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN YASINAT
KABUPATEN JEMBER 1923-2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh :

Dhinar Fitriana Bachtiar
NIM U20194029

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. H. Amin Fadlillah, SQ. M.A.
NUP 201708175

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
YASINAT KABUPATEN JEMBER 1923-2014**

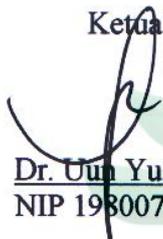
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari: Senin
Tanggal: 10 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

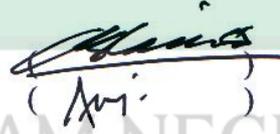

Dr. Uun Yusufa, M.A.
NIP 198007162011011004

Sekretaris


Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio.
NUP 201603138

Anggota

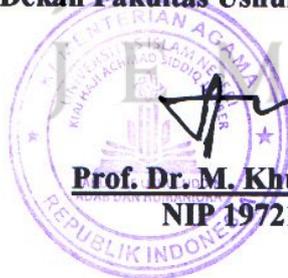
1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.
2. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A.


(Aslam)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora




Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si.
NIP 19721208 199803 1001

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”¹



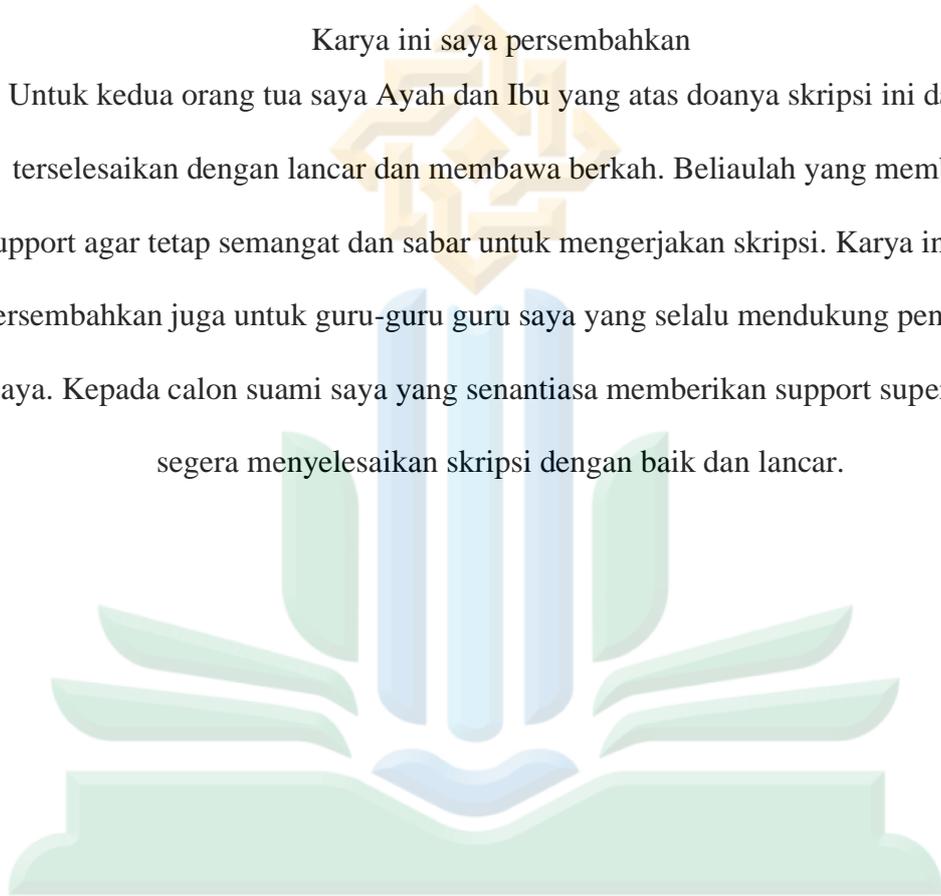
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Karya ini saya persembahkan

Untuk kedua orang tua saya Ayah dan Ibu yang atas doanya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan membawa berkah. Beliaulah yang memberi support agar tetap semangat dan sabar untuk mengerjakan skripsi. Karya ini saya persembahkan juga untuk guru-guru saya yang selalu mendukung penelitian saya. Kepada calon suami saya yang senantiasa memberikan support super agar segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt, karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nyalah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

3. Ketua Jurusan Studi Islam Dr. Win Usuluddin, M.Hum. atas ilmu, motivasi, serta dukungan yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Dr. Akhiyat, M.Pd. S.Ag. atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Dr. H. Amin Fadlillah, SQ. M.A. yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.
6. Seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis mulai dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, seluruh jajaran pengurus pondok pesantren Yasinat yang sangat membantu memberikan informasi terkait tentang sejarah pondok pesantren Yasinat.
9. Seluruh guru-guru saya yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan membawa berkah.

10. Kepada seluruh pengurus lembaga Pondok Pesantren Yasinat yang telah membantu informasi terkait tentang sejarah pondok pesantren Yasinat.

11. Kepada kucing kucing saya yang senantiasa menemani begadang mengerjakan skripsi sampai tuntas dan memberikan support berupa tingkah lucunya yang random.

12. Seluruh teman-teman SPI Angkatan 2019 terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah swt. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 29 Mei 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dhinar Fitriana Bachtiar. 2023. *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014.*

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren merupakan bagian usaha gerakan proses pengembangan islamisasi dilakukan oleh para pendakwah tokoh sufi atau ulama yang terkenal di Jawa dengan sebutan Wali Songo pada sekitar abad 15-16 Masehi. Perkembangan islam di Jawa Timur daerah Kabupaten Jember sangat pesat dengan peran seorang kyai yang mendirikan lembaga pendidikan pondok pesantren. Perkembangan pondok pesantren secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern. Modernisasi pondok pesantren ini merupakan salah satu aspek dari pembaharuan Islam di Indonesia. Pondok Pesantren Yasinat merupakan salah satu pondok pesantren yang mengalami perkembangan dari pondok pesantren tradisional menjadi pondok pesantren modern.

Adapun fokus penelitian ini ada tiga yaitu: 1) Bagaimana berdirinya pondok pesantren Yasinat Kabupaten Jember. 2) Bagaimana perkembangan pondok pesantren Yasinat Kabupaten Jember. 3) Bagaimana pengaruh pondok pesantren Yasinat di masyarakat sekitar

Tujuan penelitian ini untuk 1) Menjelaskan sejarah berdirinya pondok pesantren Yasinat di Kabupaten Jember. (2) Menjelaskan perkembangan pondok pesantren Yasinat di Kabupaten Jember. (3) Menjelaskan pengaruh pondok pesantren Yasinat di masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sejarah beserta permasalahannya. Menggunakan tahapan pemilihan topik pembahasan, heuristik, kritik sumber (verifikasi data), interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Pada tahun 1923-1954 telah didirikan masjid dan pondok pertama oleh KH. Imam Bukhori untuk dijadikan tempat pengajaran kepada masyarakat karena akhlak yang perlu di benahi. 2) Pada periode pertengahan, tahun 1954-1986 perkembangan pondok sudah mulai terlihat dengan mulai berdirinya pendidikan formal dan bertambahnya jumlah santri. Pada periode akhir, tahun 1986-2014 pondok pesantren Yasinat mengalami perkembangan yang pesat bisa dilihat dengan bertambahnya jumlah santri yang semakin banyak dan penambahan sarana prasarana di pondok pesantren. Pada periode akhir ini bisa dikatakan puncak dari pondok pesantren Yasinat yaitu berdirinya pondok pesantren Tahfidzul Qur'an pada tahun 2000 dan berdirinya asrama Takhasus Tahfidzul Qur'an pada tahun 2014 yang menjadi icon pondok pesantren Yasinat. 3) Pengaruh pondok pesantren Yasinat memberikan dampak positif melalui pendidikan agama, pengembangan masyarakat dan pemahaman agama serta meningkatnya etika di masyarakat.

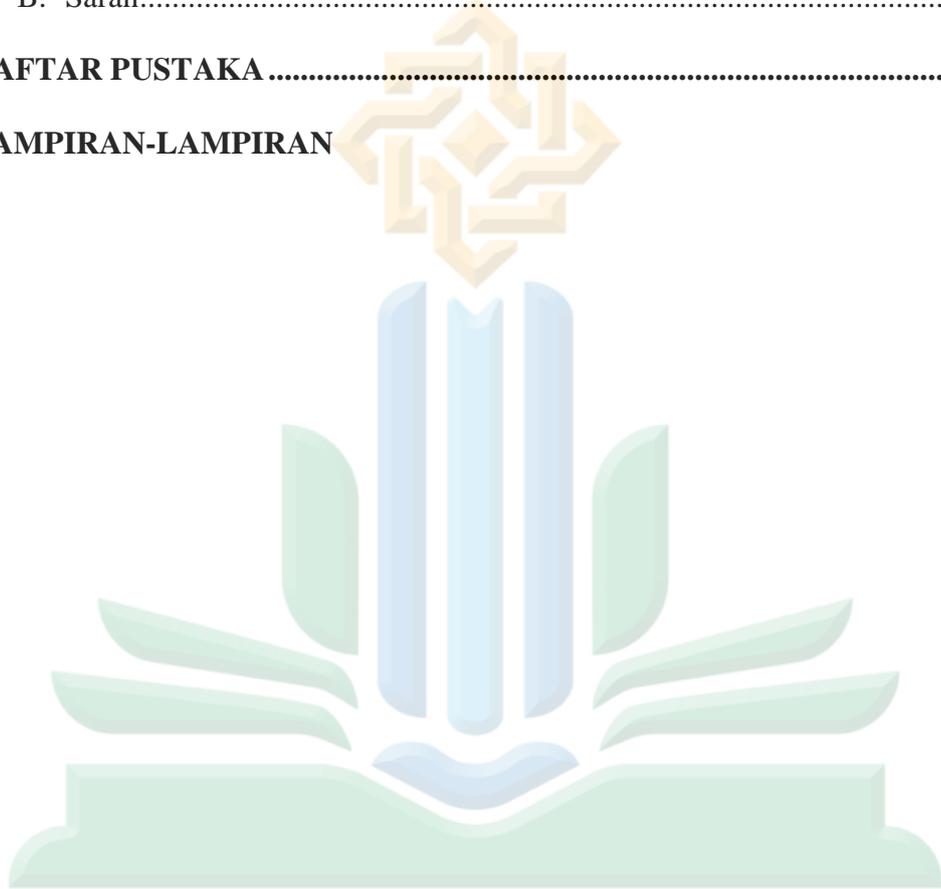
Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Pondok pesantren Yasinat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Ruang lingkup Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Kerangka Konseptual.....	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN YASINAT.....	26
A. Sejarah Umum Pondok Pesantren di Jawa Timur.....	26
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Yasinat.....	28

C. Tokoh-Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Yasinat	38
D. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Yasinat.....	41
BAB III: PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN YASINAT	
KABUPATEN JEMBER 1923-2014.....	47
A. Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat	47
B. Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Periode Awal Pada Tahun 1923-1954.....	47
C. Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Periode Pertengahan Pada Tahun 1954-1986	49
D. Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Periode Akhir Pada Tahun 1986-2014	53
E. Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Tahun 2000-2014.....	56
F. Kegiatan Rutin di Pondok Pesantren Yasinat	60
BAB IV: PENGARUH PONDOK PESANTREN YASINAT TERHADAP	
MASYARAKAT SEKITAR.....	66
A. Pondok Pesantren Yasinat Dalam Pemahaman Agama di Masyarakat	66
B. Pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	67
C. Pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam Pendidikan di Masyarakat	69
D. Pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam Bidang Sosial.....	70

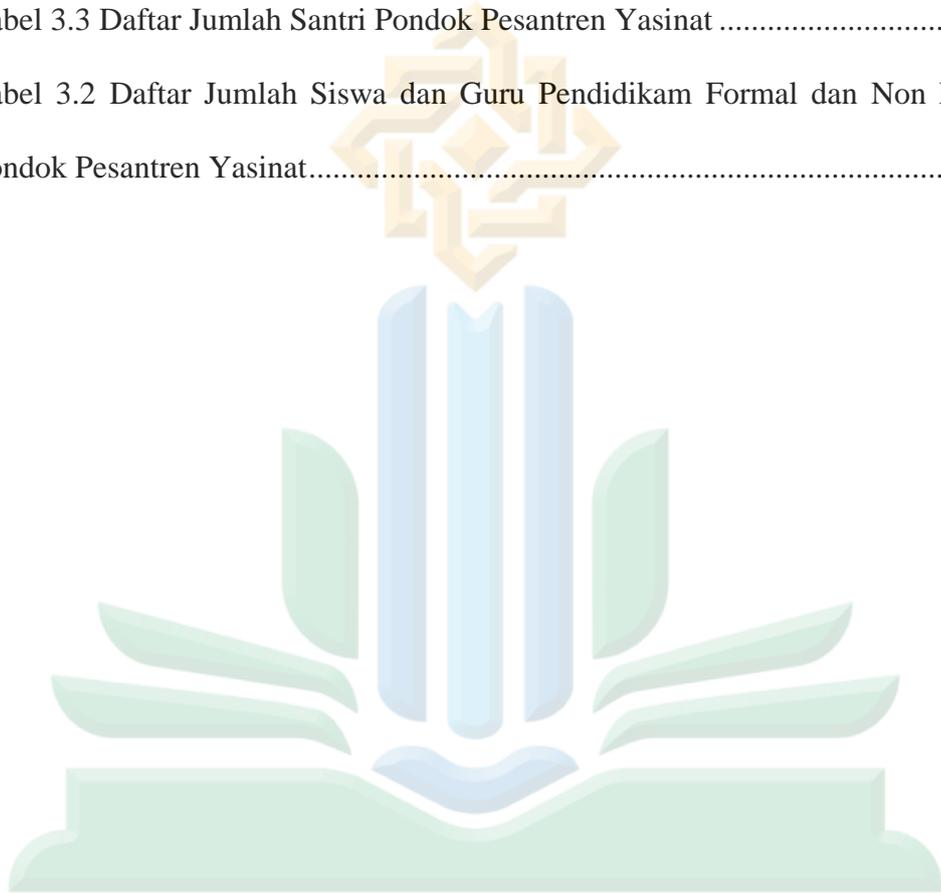
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Yasinat	46
Tabel 3.3 Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Yasinat	59
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Siswa dan Guru Pendidikam Formal dan Non Formal Pondok Pesantren Yasinat.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, dengan menekankan pentingnya agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren lahir dari kewajiban dakwah Islamiyah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam serta menghasilkan kader-kader pendakwah dan ulama besar yang berkualitas dan penuh semangat untuk menyebarkan dan memperkuat iman Islam terutama di pedesaan Jawa.¹

Pondok pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal bambu sederhana. Selain itu, kata “pondok” juga berasal dari kata Arab “funduq” yang artinya hotel atau asrama.² Pondok pesantren merupakan lembaga yang sangat penting dalam penyebaran dakwah Islam. Dikatakan demikian karena kegiatan pembinaan calon-calon guru agama, kiai-kiai, atau ulama hanya dapat terjadi di pesantren. Biasanya, setelah dari pesantren, seorang santri akan kembali ke kampung halamannya masing-masing, dan menyebarkan ilmu yang diperolehnya dari pesantren. Di tempat asalnya, mereka menjadi tokoh agama dan kiai yang mendirikan pesantren dan

digilib.uinkhas.ac.id
Zamakhshari Dhoifir, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia (Jakarta: LP3ES, 2011) 20.

²Manfed Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial, (Jakarta, P3M,1986) 99.

menyelenggarakan pendidikan dengan pola yang sama. Jadi, pondok pesantren beserta kiainya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan pendidikan masyarakat.³

Selain sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga merupakan bagian dari infrastruktur masyarakat, yang secara sosiologis dan kultural ikut serta dalam pembentukan masyarakat untuk kesejahteraan bangsa dan negara. Sejarah pondok pesantren di Indonesia bermula dari permasalahan sosial yang nyata. Hal ini dapat dikaitkan dengan perjuangan Wali Sembilan (Wali Sanga) di pulau Jawa yang secara historis dipandang sebagai tonggak berdirinya pesantren di Indonesia. Perjuangan mereka dimulai dengan proses penataan masyarakat untuk menuju tatanan sosial politik masyarakat yang damai.⁴ Walisongo melakukan beberapa cara, yakni salah satunya adalah dengan mendirikan pesantren. Di dalam literasi tentang penyebaran Islam, dikatakan bahwa setiap Wali memiliki pesantren yang dinisbatkan dengan nama wali tersebut berada, seperti Pondok Pesantren Ampel, Pondok

Pesantren Drajat, Pondok Pesantren Giri dan sebagainya. Walisongo di Jawa dikenal sebagai sembilan wali yang berhasil mengislamkan seluruh penduduk Jawa sejak wali pertama dan yang tertua, Malik Ibrahim, ditemukan batunisannya bertarikh 822 H / 1419 M, dilanjutkan oleh wali-wali yang lain. Wali terakhir dan ke sembilan adalah Syekh Nurullah yang berhasil mengislamkan seluruh wilayah Jawa Barat dan kemudian anak serta cucunya

³Ading Kusdiana, Sejarah Pesantren, Jejak Penyebaran dan Jaringan di Wilayah Priangan 1800-1945 (Bandung: Humaniora, 2014), 2. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴Marwan Saridjo, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), 22-24.

meluaskannya ke wilayah Lampung. Selesainya Islamisasi di Jawa itu kemudian berlanjut menyebar ke seluruh Nusantara.⁵

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting terutama dalam kegiatan pendidikan. Kiprahnya dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan keagamaan sudah teruji sejak lama. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling banyak berhubungan dengan rakyat secara langsung. Karena alasan itu, tidaklah berlebihan jika dinyatakan bahwa pesantren, sebagai lembaga pendidikan, sudah sangat menyatu dengan kehidupan sebagian besar rakyat.⁶ Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pimpinannya, dan cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu.⁷

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang membentuk perilaku keislaman masyarakat, dimana pengasuh dan santrinya tinggal bersama dalam satu asrama yang didukung oleh bangunan induk antara lain: rumah pengasuh, masjid, tempat belajar atau madrasah atau sekolah dan asrama. Pondok pesantren saat ini merupakan lembaga pendidikan gabungan antara pesantren yang memberikan pendidikan agama Islam dengan cara tradisional, sistem pendidikan formal dalam bentuk madrasah, sampai sekolah umum dalam berbagai tingkatan dan kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing masing. Sistem pendidikan ini membawa keuntungan, misalnya pengasuh hampir selalu dapat dengan leluasa mengamati tingkah laku anak

⁵ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. 34-35.

⁶ Ading Kusdiana, Sejarah Pesantren, Jejak Penyebaran dan Jaringan di Wilayah Priangan 1800-1945, 2.

⁷ Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial, 97

didik, baik yang berkaitan dengan upaya pengembangan intelektual maupun kepribadiannya. Keuntungan lain adalah tingkat pembelajaran yang tinggi untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh. Keunggulan lain adalah proses sosialisasi berlangsung setiap saat karena adanya interaksi, baik sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kiai. Keunggulan lainnya adalah integrasi antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.⁸

Seorang kiai yang mengasuh dan mengelola pesantren, menjadi sosok yang sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga sangat disegani masyarakat di lingkungan pondok pesantren dengan pengaruh dan kewibawaan pribadinya, memiliki kewenangan yang besar dalam menentukan maju-mundurnya, dan berkembang-tidaknya sebuah pesantren. Dalam sebuah pondok pesantren, biasanya, dengan karisma yang dimilikinya, seorang kiai seringkali dianggap memiliki hubungan khusus dengan Tuhan. Seorang kiai yang menjadi pemilik dan pengasuh pondok pesantren seringkali dianggap memiliki keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang biasa, oleh karena itu sangat wajar jika karakter kiai sangat mempengaruhi pertumbuhan pondok pesantren. Dengan otoritas karismatik yang diperlihatkan para kiai pada saat memimpin dan mengelola pondok pesantren, tipe kepemimpinan seperti ini banyak diikuti oleh para santrinya ketika mereka selesai menuntut ilmu.⁹

Kedudukan pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Menurut para sejarawan para mubaligh telah

⁸Nur Inayah dan Endry Fatimaningsih, "Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)", *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 3, hal 215-128. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren, Jejak Penyebaran dan Jaringan di Wilayah Priangan 1800-1945*, 16.

membuka sentral kegiatan untuk para santri di pondok pesantren khususnya kegiatan pengajaran ilmu agama selain ikut andil dalam memimpin masyarakat. Dengan harapan para santri dapat mengamalkan serta mendalami agama dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian, fungsi pondok pesantren adalah mengembangkan, menyebarkan dan melestarikan kemurnian, pelestarian ajaran Islam dan tujuannya adalah untuk menghasilkan ahli agama dan orang-orang beragama yang berwawasan luas yang dapat menghadapi semua masalah yang muncul di masyarakat. Sejarah mencatat bahwa pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan dan sosial yang telah lama dikenal sebagai tempat pengembangan masyarakat.¹⁰ Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal di pondok pesantren menyebabkan pergeseran dan terkikisnya otoritas penuh kiai dalam mengelola pondok pesantren. Hal ini disebabkan karena perlunya penyesuaian kurikulum terhadap kurikulum yang diberikan oleh pemerintah kepada pondok pesantren. Masuknya lembaga pendidikan formal di pondok pesantren tentunya juga akan merubah pola manajemen kepemimpinan Kiai dalam sebuah pesantren.¹¹

Untuk wilayah Jawa, pondok pesantren tidak pernah luput dari pandangan masyarakat Jawa. Hal tersebut dikarenakan pondok pesantren memiliki peranan khusus dalam membentuk individu yang intelektual atas

¹⁰Ahmad Edi Wibowo "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017" (Skripsi. UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 5. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹Sehari, "Studi Transformasi Elemen Pondok Pesantren", Jurnal Pendidikan, (Juli 2016) 20.

dasar nilai-nilai Islami, sehingga pondok pesantren menjadi cukup dominan dalam dunia pendidikan. Namun, dalam menghadapi tantangan zaman, pondok pesantren harus memiliki identitas yang dapat dijadikan modal utama dalam mendidik para santrinya, dan memiliki perencanaan agar dapat mempertahankan tradisi-tradisi yang ada di dalamnya.¹²

Hal tersebut dapat dibuktikan oleh beberapa pesantren di Jawa, seperti pondok pesantren pertama di Indonesia sekitar abad ke-18 yang sampai masih eksis di kalangan masyarakat. Pondok Pesantren Sidogiri yang berdiri pada tahun 1745. Pondok pesantren ini didirikan oleh Sayyid Sulaiman dibantu oleh Kiai Aminullah, yang sampai sekarang santrinya bertambah setiap tahunnya hingga mencapai dua belas ribu santri yang berasal dari penjuru Asia. Abad ke-20 Pondok Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari pada tahun 1871 di Jombang Jawa Timur. Kemudian muncul juga Pondok Pesantren Tambak Beras yang didirikan oleh KH. Hasbullah, Pondok Pesantren Rejoso yang didirikan K.H Tamim pada tahun 1919 M, dan ada Pondok Pesantren yang tertua di Jawa Timur adalah Pondok Pesantren Tegalsari di Pacitan yang didirikan pada tahun 1710, kemudian muncul juga Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo. Pondok pesantren ini diatur dengan sistem yang lebih lengkap, tempat mendidik dan belajar Ilmu Agama, Bahasa Arab dan pengetahuan umum. Pondok Pesantren Gontor ini didirikan oleh Imam Zarkasyi pada tahun 1926, kemudian diperbarui menjadi pondok

¹²Muhammad Yusuf Achada "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016."(Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 3.

pesantren Modern pada tahun 1936 M.¹³Namun untuk penelitian ini akan terfokus pada pondok pesantren yang ada di Kabupaten Jember Jawa Timur yakni Pondok Pesantren Yasinat.

Pondok Pesantren Yasinat didirikan pada tahun 1923 oleh KH.Imam Bukhori yang bertempat di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.Berawal dari saat kehidupan manusia mulai memprihatinkan, krisis moral menyebar luas di kalangan masyarakat.Melihat keadaan seperti itu, KH. Imam Bukhori seorang santri dari Jawa Tengah datang ke Jember untuk ikut berjuang dengan jalan yang beliau pilih yakni jalur pendidikan sebagai upaya membenahi akhlak masyarakat yang semakin memburuk. KH.Imam Bukhori merintis tempat tinggal sendiri dengan membeli sebidang tanah di lereng gunung Manggar atau sekarang dikenal dengan Dusun Demangan Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.¹⁴

Pada tahun 1921 bangsa Indonesia masih dalam kondisi terjajah oleh Negara Belanda di daerah Wuluhan merupakan wilayah Patih Afdeling penguasa pada saat itu. Kemudian KH. Imam Bukhori membat tanah cikal bakal pondok pesantren yang masih rawa rawa dengan beberapa pengikutnya. Kesulitan pun tidak sampai di situ, beliau harus meminta izin tertulis terlebih dahulu kepada Pemerintah Belanda untuk membangun masjid yang pada saat itu meminta izin tahun 1923 dan di berikan izin pada tahun 1924. Kemudian membangun masjid untuk sholat, mengajar mengaji dan membentuk aqidah

¹³Azis Ahmad, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Pada Tahun Tahun 1993-2018", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020), 3.

¹⁴Wawancara dengan Neng Dima, pada tanggal 10 April 2023.

orang-orang awam, dan banyak orang-orang desa berbondong-bondong untuk belajar agama kepada beliau.¹⁵

Pondok Pesantren Yasinat salah satu lembaga pendidikan Islam di Jember yang seiring dengan perkembangan zaman melakukan berbagai adaptasi dan modernisasi. Berupaya memperhatikan kepentingan masyarakat dengan memberikan berbagai kegiatan positif berupa kajian keislaman yang diselenggarakan pondok pesantren Yasinat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi masyarakat. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal di pesantren menyebabkan pergeseran dan terkikisnya otoritas penuh kyai dalam mengelola pesantren. Hal ini disebabkan karena perlunya penyesuaian kurikulum terhadap kurikulum yang diberikan oleh pemerintah kepada pondok pesantren. Masuknya lembaga pendidikan formal di pondok pesantren tentunya juga akan merubah pola manajemen kepemimpinan Kiai dalam sebuah pesantren. Sebagai lembaga pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah, tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berkiprah dengan masyarakat. Pondok Pesantren Yasinat berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk akhlak yang mulia.

¹⁵Wawancara Daring Dengan Neng Hamidah, tanggal 4 maret 2023, pukul 10.15.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Yasinat di masyarakat sekitar?

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Wilayah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup atau batasan tempat yaitu Pondok Pesantren Yasinat Jl. KH. Imam Bukhori Dusun Demangan Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Jawa Timur, yang dimana penelitian ini menjelaskan tentang Pondok Pesantren Yasinat bukanlah pondok Tahfidz melainkan sebuah Yayasan yang menaungi beberapa pondok salah satunya adalah pondok Tahfidz, karena yang masyarakat ketahui Pondok Pesantren Yasinat merupakan pondok Tahfidh.

2. Batasan Temporal

Batasan temporal penelitian ini menggunakan batasan awal tempo pada tahun 1923 dimana tahun tersebut merupakan tahun berdirinya Pondok Pesantren Yasinat. Kemudian untuk batasan tahun akhir dari penelitian ini pada tahun 2014, karena pada tahun 2014 mulai berdirinya asrama Takhasus Tahfidzul Qur'an yang menjadi icon di Pondok Pesantren Yasinat.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian ini apa yang telah di paparkan dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya yakni:

1. Untuk menjelaskan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yasinat.
2. Untuk menjelaskan perkembangan Pondok Pesantren Yasinat.
3. Untuk menjelaskan pengaruh Pondok Pesantren Yasinat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu pemikiran dalam menentukan gambar tentang perkembangan Pondok Pesantren Yasinat sekaligus dapat mengetahui sejarah dan perkembangan

Pondok Pesantren Yasinat dari awal perkembangan sampai sekarang sebagai lembaga pendidikan agama di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti adalah agar dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat serta menambah pengetahuan mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Yasinat sebagai lembaga pendidikan di Jember.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, kontribusi, tambahan wawasan pemikiran bagi mahasiswa-mahasiswi Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian berikutnya khususnya dalam bidang perkembangan pondok pesantren.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masalah masukan bagi peneliti lain, agar lebih memfokuskan penelitian sejarah di daerah-daerah yang belum terungkap dengan jelas mengenai perkembangan pendidikan Islam sehingga dapat menilik bagaimana perjuangan masyarakat terdahulu dalam mengembangkan pendidikan.

F. Studi Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu peneliti melakukan upaya untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk

penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian tersebut. Sehingga peneliti melakukan hasil penelitiannya dengan hasil

penelitian terdahulu untuk mengkaji beberapa referensi yang berkaitan dengan Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014 yaitu diantaranya:

1. Artikel yang berjudul: "Pengaruh Pelayanan Administrasi Terhadap

oleh Alwi Alkaff dan Nuris Sururiyah Khamidah dalam jurnal pendidikan Mahasiswa UIJE, Yang mana tulisan menjelaskan tentang pengaruh pelayanan administrasi terhadap tingkat kepuasan santri, yang mana penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab-akibat. Serta menunjukkan hasil bahwa pelayanan administrasi terkait uang SPP dan uang saku berada pada kategori sangat baik, ditinjau dari segi indikator yaitu perilaku mendukung, memperhatikan kesejahteraan santri, serta sikap bersahabat.

2. Artikel yang berjudul: "Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Kesilir Wuluhan Jember" oleh Winda Hurotul Aini dalam jurnal Pendidikan ekonomi Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Tulisan ini menjelaskan tentang Pentingnya pendidikan multikultural adalah salah satu tujuan dalam memberikan sikap dan pemikiran pada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga muncul toleransi berdasarkan SARA, karena di lingkungan SMP Nahdlatuth Thalabah ini memiliki latar belakang yang beraneka ragam. Tujuan dengan adanya pendidikan multikultural adalah untuk menyatukan keanekaragaman yang berbeda dari masing masing peserta didik.

3. Artikel yang berjudul : "Evaluasi Metode Yanbu'a Pada Pendidikan Anak Di Pondok Tahfidzul Qur'an : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Jember " oleh Ahmad Rosidi

Jember, tulisan ini memaparkan tentang evaluasi implementasi metode yanbu'a pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah diatur. Ada tiga jenis dalam mengevaluasi pembelajaran yanbu'a yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir. Yang mana nanti akan di evaluasi akhir metode yanbu'a diantaranya (1) tartil dan kelancaran membaca Al-Qur'an (2) fasahah maksudnya mengukur kefasihan dalam membaca Al-Qur'an (3) tajwid (4) ghorib (5) hafalan surat surat pendek (6) hafalan do'a sehari-hari (7) praktek wudhu (8) praktek sholat. Dalam penilaian ini semuanya bersifat praktek. Harus melewati delapan tahapan tersebut. Santri dinyatakan lulus jika nilainya diatas 60 keatas. Dan sebaliknya. Setelah itu santri yang lulus diwisuda dan mendapatkan Syahadah dan bisa mengajar.

4. Skripsi yang berjudul: "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

Nahdlatul 'Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada tahun 1878-2015" Oleh M. Salman Alfarisi (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Jember, 2020) yang mana skripsi ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin desa Kemuningsari Lor kecamatan Panti kabupaten Jember. Serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat perkembangan bagi Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Desa

5. Skripsi yang berjudul: "Perkembangan Pondok Pesantren Al-Qodiri Di Jember Tahun 1986-2006" oleh Mochammad Sholehudin (Fakultas Sastra Universitas Jember, 2014) yang mana skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana perkembangan dan pengaruh Pondok Pesantren Al-Qodiri Terhadap kehidupan masyarakat Kelurahan Gebang Patrang Kabupaten Jember Tahun 1986-2006, dengan pendekatan sosiologi agama. Serta memaparkan faktor faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Al-Qodiri, peran kiai dalam membangun pondok dan dampak pondok terhadap masyarakat Gebang Jember.

Dari penulisan studi terdahulu belum ada yang membahas tentang sejarah perkembangan pondok pesantren Yasinat, oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk dijalankan dan dijadikan karya ilmiah agar para pembaca tahu sejarah dan perkembangan pondok pesantren Yasinat dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Konseptual

1. Teori Perubahan Sosial

Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial, pengertian perubahan sosial menurut Selo Soemardjan dalam pandangannya perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada setiap lembaga kemasyarakatan yang ada dalam suatu masyarakat dan mempengaruhi

sistem sosial yang ada, baik dari segi sosial, sikap dan perilaku.¹⁶ Berikut beberapa perspektif mengenai perubahan sosial antara lain:

- a. Pertama, pada sistem pendidikan pesantren tidak hanya mengajarkan kitab kitab klasik tetapi juga mengajarkan santri-santrinya dengan ilmu-ilmu modern.
- b. Kedua, berdirinya pesantren yang dulu pesantren tumbuh dan berkembang di masyarakat pedesaan akan tetapi sekarang banyak pesantren tumbuh dan berkembang di masyarakat perkotaan.
- c. Ketiga, dalam segi kyai juga mengalami perubahan di mana pada pesantren pedesaan kita mengenal “kyai kampung” akan tetapi seiring tumbuh dan berkembangnya pesantren-pesantren di perkotaan munculah kepada seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang agama dan mempunyai manajerial yang bagus dalam mengelola pesantren.

Hal ini terbukti adanya beberapa pesantren yang telah mengalami perubahan dan mengembangkan diri baik dalam sistem pengajaran maupun dalam kurikulum di masyarakat.¹⁷

2. Sistem Pendidikan Pesantren

Pondok pesantren sistem pengajaran secara prinsip dibagi menjadi dua kelompok pertama klasikal dan kedua non klasikal. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan

¹⁶Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1981), 303. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷M. Shodiq, *Pesantren Dan Perubahan Sosial*, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No. 1, (April 2011), 118-119.

pengetahuan, namun mengajarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt melalui rutinitas ibadah dan suasana religius yang mendukung.¹⁸

- a. Sistem Klasikal Sistem pendidikan klasikal merupakan sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya
- b. Sistem non klasikal mulai dari hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan metode sorogan dan bandongan atau wetonan, mengedepankan hafalan, serta menggunakan sistem halaqah.¹⁹

3. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menumbuhkan kembangkan kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Bersifat mulia, bermanfaat dan khidmat umat (khadim al-ummah). Pondok pesantren telah lama menjadi lembaga yang memberikan kontribusi penting bagi pendidikan bangsa. Pesantren bukan hanya lembaga keagamaan. Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pembelajaran, penelitian, pendidikan, pengembangan masyarakat, basis perlawanan kolonial dan sekaligus pusat kebudayaan.²⁰

¹⁸Ummah Karimah, Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam. Volume 03, No 01, (Juni 2018), 144.

¹⁹Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa (Jakarta: Pesantren Nawesea PRESS, 2009), 5. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰Ani Himmatul Aliyah, "Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam". Jurnal pendidikan agama Islam. 2021, vol 4, (November 2021) 217.

G. Metode Penelitian

Penelitian "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat kabupaten Jember 1923-2014" menggunakan metode penelitian sejarah, metode penelitian sejarah merupakan suatu langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah. Tujuannya untuk mencari sumber-sumber data sejarah yang relevan dan efektif sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Dalam penelitian sejarah ini terdapat empat tahapan yaitu: pemilihan topik, heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. dengan mengumpulkan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan suatu kegunaan yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data serta dalam menganalisis data.

Dalam pengertian tersebut terdapat suatu kegiatan ilmiah yang berfungsi dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dibahas. Pada dasarnya penelitian adalah mengumpulkan seluruh data yang dianalisis dalam mencari tujuan-tujuan tertentu.²¹ Berikut tahap-tahapannya:

1. Pemilihan Topik Penelitian

Topik penelitian yang dipilih oleh penulis sebagai bahan kajian penulisan tugas akhir skripsi, penulis ingin meneliti lebih langsung dengan judul penelitian "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014". Mengapa mengambil judul ini, karena belum pernah ada penelitian pondok pesantren Yasinat di Kabupaten Jember yang membahas tentang sejarah berdirinya pondok pesantren

²¹Elva Masfufatin Nikmah, "Eksistensi Peran Said Nursi 1877-1960 M dalam Pengembangan Peradaban Islam dari Turki Muda sampai Turki Modern 1908-1960", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 28.

Yasinat dan perkembangannya, selain itu penelitian ini juga akan membahas tentang pondok pesantren Yasinat bukanlah pondok hafalan namun sebuah yayasan yang menaungi beberapa pondok salaf dan pondok tahfidh, karena yang masyarakat ketahui pondok pesantren Yasinat merupakan pondok tahfidh.

2. Heuristik

Heuristik (pencarian sumber sejarah) adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data. Sumber yang digunakan dalam penelitian "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014" berupa dokumen, arsip, majalah, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: orang,

lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata. Data primer yang

digunakan penulis dalam penelitian "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014" adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Tahap ini merupakan pengumpulan data yang dijadikan sumber penelitian. Data itu bisa berupa dokumen tertulis, gambar, atau video yang berkaitan dengan objek penelitian. Semua sumber yang didapat kemudian dikumpulkan. Data tertulis akan penulis dapatkan dari keluarga, dokumen-dokumen pesantren Yasinat dan buku-buku yang membahas tentang tokoh tersebut. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasi hasil wawancara, foto-foto dan catatan-catatan pengamatan di lokasi. Dokumentasi tersebut menjadi data utama penelitian ini.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang penting.²² Terutama dalam penelitian lapangan, wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang mengetahui dan mempunyai kaitan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian ini maka pihak-pihak yang diwawancarai adalah mereka yang mempunyai kaitan objek penelitian, yaitu, keluarga, pihak pesantren, dan masyarakat sekitar tempat penelitian.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa dikatakan sebagai data pelengkap. Data sekunder

²²Dudung Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, 55.

bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata. Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa majalah yang mendukung dalam penelitian ini, seperti:

- 1) Buku-buku yang membahas terkait dengan pondok pesantren.
- 2) Artikel ataupun jurnal yang membahas tentang Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember.

3. Verifikasi

Kritik sumber sejarah atau proses verifikasi sejarah merupakan suatu tahap yang dilakukan peneliti dalam menguji keaslian dan keabsahan dokumen yang menjadi sumber sejarah. Tahapan ini perlu dilakukan untuk meminimalisir kesalahpahaman karena penelitian sejarah memerlukan sumber dokumen yang valid. Oleh karena itu, kritik sumber sejarah bertujuan untuk memperoleh kredibilitas dari dokumen tersebut. Kritik sumber terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Kritik internal adalah kritik yang ditujukan untuk menilai kelayakan kredibilitas sumber tersebut. Hal ini dilakukan dengan memeriksa kebenaran sumber, termasuk keakuratan isinya, dan mempertimbangkan apakah isi buku tersebut dapat dipercaya atau tidak. dengan cara meneliti isi dari dokumen-dokumen yang telah penulis dapatkan dari pengurus Pondok Pesantren Yasinat Jember. Telah dikemukakan dalam uraian terdahulu bahwa kesaksian dalam

atau fakta sejarah sejarah. Kemudian penulis membandingkannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukannya kepada pengasuh Pondok Pesantren Yasinat Jember. Setelah data yang dibutuhkan telah lengkap, penulis mulai menyusun sebuah karya tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Jember. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara mencari kebenaran dari sumber yang ada (buku, majalah, mulut ke mulut) dengan sumber lain yang lebih benar.

- b. Kritik Eksternal adalah kritik yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentitas Sumber. Ini dilakukan dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang diterapkan pada metode ini penerapannya dilakukan dengan cara melihat sumber dari segi keaslian sumber. Apabila sumber itu merupakan dokumen tertulis maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilannya luarnya yang lain. Karena sering terjadi pemalsuan

dokumen dalam keseluruhan atau sebagian, meskipun bukan merupakan sesuatu hal yang biasa, namun cukup sering terjadi sehingga seorang sejarawan yang cermat harus senantiasa waspada terhadapnya. Untuk mengetahui hal tersebut penulis menulis beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada sumber yang akan dituju. Setelah mengajukan berbagai pertanyaan mana yang layak untuk dijadikan rujukan atau yang tidak pantas. Dari berbagai pertanyaan terhadap

wawancara yang dilakukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Yasinat Jember. Hasil wawancara yang dilakukan sudah dipastikan keasliannya baik bentuk maupun isinya serta menjelaskan adanya sejarah perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Jember.

4. Interpretasi

Merupakan tahap ketiga untuk dilakukan setelah tahapan kritikan terhadap sumber sejarah yang akan memasuki tahap menganalisis seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan diinterpretasi dengan cara disintesis, fakta-fakta yang tertuang dalam data-data dikelompokkan kemudian ditarik sebagai sebuah kesimpulan. Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Sumber dapat diperoleh dari dokumen atau arsip terutama dari hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Pada penelitian ini penulis akan menguraikan fakta-fakta asal-usul adanya pondok pesantren Yasinat Jember yang dapat diketahui dari hasil pencarian fakta melalui sumber-sumber tertulis dan wawancara kepada pengurus pondok pesantren. Penulis menguraikan secara mendetail mengenai perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember dengan wawancara dan sumber-sumber lainnya. Langkah ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang memiliki penjelasan sumber data yang berbeda dan menghubungkan informasi terkait, tetapi dilakukan ketika

peneliti memiliki konsep bacaan yang memiliki penjelasan historiografis yang berbeda.

5. Historiografi

Historiografi adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses. Dengan menggunakan metode sejarah dan historiografi sejarawan berusaha untuk merekonstruksi sebanyak banyaknya dari pada masa lampau manusia. Historiografi sejarah tidak berbeda dalam hakikatnya dengan kegiatannya bibliografi yang lain sejauh menyangkut buku-buku yang tercetak. Perkembangan historiografi beberapa puluh tahun terakhir ini menunjukkan bahwa semakin banyak persoalan dan pertanyaan baru. Hal ini diikuti penelitian yang semakin luas dan dalam, jauh melampaui batas-batas sejarah politik serta mencakup bukti-bukti atau berkas-berkas yang beragam. Akan tetapi sejarawan harus menggunakan

banyak data yang tidak terdapat didalam buku-buku. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir tentang " Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014".

H. Sistematika Pembahasan

Definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan sebagai kerangka

penulisan agar terstruktur dengan sistematis. Penyajian penelitian ini terdiri

dari lima bab, antara satu bab dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika Pembahasan. Bab ini memberi gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

BAB II Menjelaskan tentang bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014, tokoh-tokoh pendiri Pondok Pesantren Yasinat, visi misi dan tujuan pondok pesantren Yasinat, dan struktur organisasi pondok pesantren Yasinat, ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum Pondok Pesantren Yasinat Jember.

BAB III menjelaskan tentang perkembangan pondok pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014, perkembangan pendidikan formal Yasinat serta kegiatan rutin di pondok pesantren Yasinat secara umum.

BAB IV Menjelaskan tentang pengaruh Pondok Pesantren Yasinat Terhadap Masyarakat sekitar, menjelaskan tentang pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam pendidikan agama di masyarakat, dan pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi tentang

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN YASINAT KABUPATEN JEMBER 1923-2014

A. Sejarah Umum Pondok Pesantren di Jawa Timur

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu-ilmu agama Islam sebagai lembaga pendidikan utamanya dan menggunakannya sehari-hari untuk tujuan amal. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anak di tanah air. K.H. Wahid Hasyim, M. Nasir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri dll.¹ Di Jawa Timur, beberapa pondok pesantren besar yang berpengaruh setelah Pondok Pesantren Tegalsari, antara lain Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan berdiri tahun 1745, Pondok Pesantren Panji Siwalan Sidoarjo berdiri tahun 1770, Pondok Pesantren Tremas Pacitan berdiri tahun 1998.1830, Pondok Pesantren Langitan Tuban didirikan pada tahun 1852, Pondok Pesantren Jampes Kediri didirikan pada tahun 1886, Pondok Pesantren Guluk-guluk Sumenep didirikan pada tahun 1887.

Di antara pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Panji Siwalan, Tremas, Langitan dan Pademangan Bangkalan adalah pondok pesantren yang melahirkan kyai besar di abad ke-20. Perkembangan pondok

¹Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School", jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, (Desember 2016), 183.

pesantren di Jawa Timur pada abad ke-20 tidak lepas dari pesantren-pesantren besar yang telah ada sebelum abad ke-20, yaitu Pondok Pesantren Tegalsari, Tremas, Langitan, Panji Siwalan, Pademangan dan Sidogiri. Para kiai pendiri pondok pesantren induk pada abad 20 merupakan hasil didikannya. Pondok pesantren induk merupakan pondok pesantren yang alumninya banyak mendirikan pondok pesantren baru. Pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Tebuireng, Rejoso, Lirboyo, Sukorejo dan Gontor. Pondok pesantren memperjelas dan memperluas jaringan pondok pesantren di Jawa Timur pada masa-masa berikutnya.²

Di Jember juga mulai ada beberapa pesantren besar yang berpengaruh antara lain Pondok Pesantren Al Qodiri yang berdiri pada tahun 1976, Pondok Pesantren Darussholah yang berdiri pada tahun 1987, Pondok Pesantren Nurul Islam yang berdiri pada tahun 1981, Pondok Pesantren Asy Syuja'i yang berdiri pada tahun 1960, Pondok Pesantren Assidiqi yang berdiri pada tahun 1931, Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin yang berdiri pada tahun 1878.

Perkembangan pondok pesantren di Jember juga tidak lepas dari pesantren-pesantren besar yang sudah dulu berdiri di Jawa Timur.³

Tujuan lembaga pendidikan di pondok pesantren adalah untuk membangun karakter, memperkuat iman dan memperbanyak diri dengan ilmu. Pesantren muncul dan berkembang di Indonesia dengan intervensi garnisun Songo yang menyebar ke Jawa pada abad ke-15 dan ke-16. Sunan

²Joko Sayono, "Perkembangan Pesantren di Jawa Timur", Jurnal Pendidikan, Nomor 1, digilib.uinkhas.a (Februari 2005), 59.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³Studi tentang pondok Jember silahkan lihat di "https://pesantrenku.net/index.php/Datamaster " (2 Juni 2023)

Maulana Malik Ibrahim Bapak Spiritual (Spiritual Father) Santri dari masyarakat Jawa yang dikenal dengan Walisongo umumnya dianggap sebagai guru dalam tradisi pesantren Jawa.⁴ Dalam proses perkembangannya, pesantren sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sehingga pesantren sangat diterima di masyarakat, bahkan posisi pesantren di hadapan masyarakat pada umumnya disegani dan disegani oleh masyarakat sekitar karena kharismanya berkualitas, dan dengan pengetahuan yang begitu mendalam tentang para kyai dan para santrinya, maka tak heran jika santri terkadang diutus ke masyarakat sekitar untuk melengkapi bacaan atau pengajian di masyarakat sekitar sebagai bentuk pengabdian santri.

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Yasinat

Pondok Pesantren Yasinat didirikan pada tahun 1923 oleh KH. Imam Bukhori yang bertempat di Jl. KH. Imam Bukhori, Dusun Demangan, Jember, Krajan, Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Jember merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia di antara 113°30' – 113°45' Bujur Timur dan 8°00' – 8°30' Lintang Selatan. Jember merupakan pusat regional di kawasan timur daerah Tapal Kuda. Luas wilayah Kabupaten Jember 3.293,34 Km² yang terbagi menjadi 31 kecamatan, 226 desa, dan 22 kelurahan dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan

⁴Saifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia (Bandung: Al-Ma'arif Bandung, 1979), hal. 263.

dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas Barat dan Timur. Secara administratif, wilayah Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo di sebelah Utara, Kabupaten Lumajang di sebelah Barat, Kabupaten Banyuwangi di sebelah Timur, dan di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia.⁵Desa Kesilir berada di perbatasan antara Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Ambulu, sebelah barat Desa Tanjungrejo sebelah timur Desa Langon. Pondok Pesantren Yasinat merupakan salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yang letak geografisnya berada di kaki gunung Manggar yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan hampir seluruh penduduknya beragama Islam.

Bermula saat kehidupan masyarakat mulai memprihatinkan, ditambah lagi dengan kolonialisme yang menyengsarakan rakyat pribumi. Begitulah keadaan rakyat negeri ini sekitar abad 18 – 19 an. Terutama di kawasan Jawa Timur dimana Surabaya adalah markas besar kedua Belanda setelah Batavia. Maka kota kota di sekitarnya adalah yang paling besar mendapat imbas kolonialisme Belanda ini. Termasuk Jember pula yang saat itu berada di bawah karesidenan Besuki.

Melihat keadaan seperti itu, KH.Imam Bukhori seorang santri dari Jawa Tengah datang ke Jember untuk ikut berjuang dengan jalan yang beliau pilih yakni jalur pendidikan sebagai upaya membenahi akhlak masyarakat yang semakin memburuk. Beliau adalah anak seorang Pegawai KUA di Desa Mlaran, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo yang merupakan

keturunan ke-11 dari Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri). Beliau menempuh pendidikan diniyyah di Pondok Pesantren Mahir Ar- Riyadl Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri hingga menjadi lurah pondok dan dinikahkan dengan Ibu Nyai. Hj. Siti Fatimah (Ibu Nyai. Uprek) yang tak lain adalah putri Kiai Abdurrohim, pengasuh Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringinagung. Beliau datang ke Kota Jember tersebut untuk menyebarkan ilmu yang diperoleh dari tholabul ilminya di Ringinagung, terutama Al-Qur'an, sebagai ikhtiar membantu memperbaiki keadaan masyarakat saat itu.⁶

Pada masa awal di Jember, beliau tinggal di rumah saudara beliau yang sudah lebih dahulu menetap di Jember ini dan terhitung mapan, akan tetapi kehidupan yang diinginkan oleh KH. Imam Bukhori berbeda dengan kehidupan saudara-saudara beliau yang telah terlebih dahulu tinggal disitu. Sehingga dengan didorong oleh keinginan kuat mengembangkan ilmu agama yang telah diperoleh di Pondok Pesantren Ringinagung, maka KH. Imam Bukhori merintis tempat tinggal sendiri dengan membeli sebidang tanah di lereng gunung Manggar atau sekarang dikenal dengan Dusun Demangan Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.⁷

Kurang lebih setelah 1 tahun tinggal ditempat rintisan beliau, KH. Imam Bukhori menjenguk ke rumah mertuanya (Pondok Ringin Agung) untuk mengajak istri dan putri beliau ke tempat rintisannya di Jember, akan tetapi yang diizinkan untuk ikut ke Jember hanyalah istri beliau Ibu Nyai. Hj. Siti Fathimah, itupun karena permohonan dan kemauan keras dari istrinya.

⁶ Wawancara dengan Neng Hamidah pada tanggal 11 April 2023

⁷ Wawancara dengan KH. Imam Baghowi Burhan, pada tanggal 19 April 2023

Sementara itu putri beliau, Siti Bariyah diminta agar tetap tinggal bersama kakeknya di pondok Ringinagung. Setelah satu tahun tinggal bersama istri di tempat rintisannya, KH.Imam Bukhori mengajak istrinya menjenguk lagi ke rumah mertua beliau (untuk ke-2 kalinya) dan kali ini beliau beserta istrinya berhasil memboyong putrinya tersebut dari Pondok Pesantren Ringinagung untuk dibawa ke Jember tinggal bersama mereka, dan pada tahun yang sama 1922 KH. Imam Bukhori dikaruniai putra ke-2 dan diberi nama Imam Burhan.⁸

Merasa diperlukan izin tertulis dari pemerintah kolonial Belanda, KH.Imam Bukhori mengajukan permohonan mengadakan sholat Jum'at dan mengajar Al-Qur'an ditempat rintisannya, dan pada tahun 1924 turunlah izin dari Patih Afdeling Belanda.KH. Imam Bukhori dibantu para teman dan pengikut setianya berhasil mendirikan masjid untuk sholat jum'at dan pondok pesantren untuk mengajarkan Al-Qur'an serta materi keagamaan yang lain, dibantu oleh Kiai Dawud dan saudara beliau Kiai. Bontari serta beberapa rekan mondok beliau dulu di Ringinagung.Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa santri beliau, di antara kitab yang dikaji adalah kitab taqrib atau ghoyatul ikhtishor wa nihayatul ijaz karya Imam Qodli Abu Syuja', kitab Bajuri'ala Ibn Qosim karya Syaikh Ibrahim Al-Bajuri dan berbagai kitab dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.⁹Dan mengaji Al-Qur'an adalah yang paling diutamakan seperti ngaji wetonan Al-Qur'an tiap ahad pagi.¹⁰

⁸Wawancara dengan Ibu Nyai Amirotus Sholihah, pada tanggal 10 April 2023

⁹Berdasarkan penuturan Mbah Sholih, santri KH.Imam Bukhori yang masih sugeng.Beliau kini berusia ± 102 tahun. Ada kisah unik dan inspiratif dari beliau yang patut diteladani, yakni Beliau kalau mengaji pasti lupa akan waktu saking nikmatnya. Bahkan pernah

Disamping mengajar ilmu agama, KH. Imam Bukhori juga berhasil dibidang ekonomi dan pertanian sehingga beliau berkesempatan menunaikan ibadah haji pada tahun 1930 dimana pada saat itu, berangkat haji adalah sesuatu yang jarang orang berkesempatan karena mahalny ongkos perjalanan dan menetap di sana. Kurang lebih 33 tahun KH.Imam Bukhori merintis dan mengelola pondok tersebut, banyak pelajaran berharga yang didapati dari sosok KH. Imam Bukhori. Diantara pesan yang paling diingat oleh para santrinya adalah agar selalu mengusahakan mendirikan shalat secara berjama'ah. Wirid yang selalu diamalkan beliau beserta para santri selepas wirid shalat berjamaah dan tetap dibaca sampai sekarang adalah:

صَلِّ لِلَّهِ عَطِطْ خَيْرَ الْخَلْقِ وَالْكَرَارِ بِالْكَرَمَاءِ وَأَحْلَاهَا وَالزَّهْرَاءِ وَأَبْنَيْهَا

وَالْأَوْلَادِ الصَّحْبِ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِينَ لِمَسْلَمٍ مَّا غَفَرَ بَعْدَهَا أُمَّةً كُلِّهَا

Selain itu, beliau mengamalkan aurod sholawat dari pondok beliau

dulu yaitu sholawat Ringinagung: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ, sholawat ini rutin

diamalkan tiap hari bahkan pujian setelah adzan juga memakai sholawat ini.¹¹

Semenjak KH. Imam Bukhori wafat, pondok dipimpin oleh putera ke-2 beliau yakni Kiai Imam Burhan. Kemudian 4 tahun berikutnya adik Kiai Imam Burhan yakni Kiai Imam Basuni berkeluarga dan menetap untuk mengembangkan Pondok Pesantren yang dirintis oleh orang tua beliau,

kejadian beliau mengaji sendiri di kamar ba'da tarawih dan baru berhenti imsak sahur setelah diingatkan oleh putra beliau kalau sudah imsak. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰Wawancara dengan Pengurus Lembaga Yasinat, pada tanggal 20 April 2023.

¹¹Wawancara dengan Neng Hamidah pada tanggal 11 April 2023

dengan pembagian tugas Kiai Imam Burhan lebih banyak berhubungan dengan masyarakat sedangkan Kiai Imam Basuni menangani santri dan kegiatan di dalam pondok.¹²

Kiai Imam Burhan dan Kiai Imam Basuni merupakan alumni sekaligus putra menantu dari kakak beradik pengasuh Pondok Pesantren "Nahdlatuth Thullab" Kepundungan, Srono, Banyuwangi. Kiai Imam Burhan diambil menantu oleh Kiai Ma'shum dinikahkan dengan putri beliau yaitu Ibu Nyai. Siti Zuhriyyah, dan Kiai Imam Basuni diambil menantu oleh Kiai. Dimiyathi Syafi'i (adik Kiai Ma'shum) dinikahkan dengan putri beliau Ibu Nyai Hamdah. Mengingat pondok yang beliau belum pimpin belum mempunyai nama, maka beliau musyawarah dan sepakat untuk memberi nama pesantren peninggalan KH. Imam Bukhori dengan nama yang sedikit berbeda kata namun sama makna dengan nama pondok pesantren tempat beliau menuntut ilmu beliau di Banyuwangi, yaitu "Nahdlatuth Thalabah" yang berarti "Kebangkitan para Pelajar".¹³

Pada tahun 1964 Kiai Imam Basuni wafat dan masih dalam usia 36 tahun. Beliau meninggalkan 4 orang putra, 2 laki laki dan 2 perempuan dari Ibu Nyai. Hamdah, putri Kiai Dimiyathi Syafi'i Kepundungan, Srono, Banyuwangi. Kepengasuhan pondok pesantren diasuh sendiri oleh Kiai Imam Burhan dengan dibantu keponakan beliau Kiai Moh. Badri Tarhib dan Kiai Moh. Bashori Tarhib, serta santri dan alumni Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah. Karena semangat beliau pada Al-Qur'an hingga banyak para kiai

¹²Wawancara dengan Ustadz Amir (Alumni pondok pesantren Yasinat), pada tanggal 20 April 2023.

¹³Kuliah shubuh Abah Dimiyathi burhan 17 ramadhan 2023.

kepemimpinan Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah. Kepemimpinan dan kepengasuhan Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah generasi ke 3 sepeninggal Kiai Imam Burhan diasuh oleh putra-putri Kiai Imam Burhan dan Ky. Imam Basuni yaitu:

1. KH. Muhammad Dimyathi Burhan
2. Kiai Imam Bazar Jauhari Burhan
3. Kiai M. Hamid Aqil Basuni
4. KH. Imam Baghowi Burhan

Perkembangan pondok juga dibantu oleh adik-adik dan putra putri serta menantu bersama masyarakat desa yang terkumpul dalam sebuah wadah yakni P3NT (Pengurus Pendidikan Pesantren Nahdlatuth Thalabah) dan Pengurus Padang Bulan (MINAT).

Terdapat beberapa faktor yang mendorong K.H. Imam Bukhori mendirikan Pondok Pesantren Yasinat Adapun faktor-faktor tersebut, yaitu: 1) faktor keagamaan 2) faktor nasib bangsa dan kepentingan pendidikan bangsa.¹⁶

1. Faktor Agama

Faktor agama adalah faktor utama yang mendorong pendirian Pondok Pesantren Yasinat, yaitu mengenai keagamaan di masyarakat. Setelah menuntut ilmu dari berbagai pondok pesantren, K.H. Imam Bukhori menguasai berbagai ilmu keagamaan, terutama dengan mempelajari Al Quran secara langsung serta sunnah” Rasul-Nya Nabi

¹⁶Wawancara dengan Ibu Nyai. Amirotus Sholihah pada tanggal 10 April 2023

Muhammad SAW. Serta ditambah dengan kitab-kitab monumental karya ulama' salafus sholih yang merupakan penjabaran dari Al- qur'an dan hadits Nabi secara rinci bahkan sampai pada hal-hal perbedaan.¹⁷Pemahaman keagamaan yang baik telah memberikan dorongan tersendiri bagi KH.Imam Bukhori dalam sikap hidup sederhana, bersahaja dan penuh dengan persaudaraan dan persamaan.Dijelaskan dalam ayat-ayat al-Quran bahwa sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat kepada lingkungannya, mengabdikan lewat kepentingan masyarakat untuk mendapat ridho Allah SWT, karena orang yang demikian adalah yang mendapat hidayah.

KH.Imam Bukhori bertekad untuk mengabdikan seluruh kehidupannya untuk kepentingan masyarakat, mengabdikan diri untuk menolong dan menyebarkan ilmu. Dengan tekad yang kuat dan dukungan dari sanak saudara.¹⁸ Pondok Pesantren Yasinat didirikan dengan prinsip menggunakan Al-Qur'an dan sunnah Rasul dengan penguasaan akan ilmu

pengetahuan keagamaan, KH Imam Bukhori mengajarkan kepada masyarakat untuk membenahi akhlak dan kepercayaan dari pengaruh-pengaruh yang menyimpang. Dengan demikian memang benar jika dikatakan bahwa faktor utama pendirian Pondok Pesantren Yasinat adalah faktor agama.

¹⁷Wawancara dengan Neng Hamidah pada tanggal 11 April 2023

¹⁸Wawancara dengan Neng Dima pada tanggal 9 April 2023

2. Faktor Kebangsaan

Faktor Kebangsaan Faktor lain yang melatarbelakangi pendirian Pondok Pesantren Yasinat adalah faktor kebangsaan. Pada saat Pondok Pesantren Yasinat didirikan, yakni pada tahun 1923 bangsa Indonesia sedang mengalami kebodohan, kemiskinan, kemerosotan akhlak dan keterbelakangan akibat penjajahan. Permasalahan tersebut dapat diatasi yang paling utama adalah dengan keagamaan dan pendidikan. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan adanya lembaga keagamaan dan pendidikan.¹⁹ Salah satu bentuk lembaga keagamaan dan pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren. Sebagaimana pondok pesantren didirikan adalah untuk menjadi lembaga keagamaan dan pendidikan yang mampu membentuk kader-kader yang memahami nilai agama dalam kehidupan berbangsa. Mengingat pada saat itu masyarakat Indonesia mengalami kebodohan, kemiskinan, kemerosotan akhlak dan keterbelakangan akibat penjajahan. Permasalahan tersebut dapat diatasi yang paling utama adalah dengan keagamaan dan kedua dengan pendidikan. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan adanya lembaga keagamaan dan pendidikan.

Berdakwah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat serta menanamkan aqidah dan syari'at Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits merupakan impian besar bagi seorang ulama'. Sehingga memberikan pemahaman melalui dakwah kepada masyarakat secara benar

¹⁹Wawancara dengan Ibu Nyai Ma'sumah Mahfudh pada tanggal 12 april 2023

adalah perjuangan. Sedangkan mengasuh para santri menjadi paham dan mampu mengamalkan ajaran Islam yang benar merupakan amal shalih. Jihad mencerdaskan kehidupan bangsa serta menanamkan aqidah dan syari'at Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits merupakan impian besar bagi seorang ulama'. Sehingga memberikan pemahaman melalui dakwah kepada masyarakat secara benar adalah perjuangan. Sedangkan mengasuh para santri menjadi paham dan mampu mengamalkan ajaran Islam yang benar merupakan amal shalih.²⁰

C. Tokoh Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Yasinat

Berbicara tentang pendiri pondok pesantren, maka akan erat kaitannya dengan Kiai. Kiai merupakan hal yang paling utama bagi pondok pesantren. Sebagai pengasuh pesantren, keberhasilan pesantren banyak juga dipengaruhi oleh keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta keterampilan kiai. Dalam hal ini, pribadi kiai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh utama dalam pesantren. Segala bentuk kelembagaan, kurikulum yang dijadikan acuan, metode pengajaran yang digunakan, keikutsertaan dalam kegiatan kegiatan di luar dan kebijakan pendidikan dalam segala bentuk yang berkaitan dengan penerimaan santri merupakan kewenangan Kiai. Kewenangan ini membentuk berbagai karakter pesantren yang merupakan hasil dari kebijaksanaan kiai.

²⁰digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id Zainal Abidin, "Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2018) hal 40

Berdirinya Pondok Pesantren Yasinat tidak bisa dilepaskan dari sosok kiai pendiri, yakni K.H. Imam Bukhori dan para pengikutnya, dalam berjalannya suatu lembaga, tidak bisa lepas dari tokoh yang berperan di dalamnya, pondok pesantren Yasinat tidak akan berdiri tanpa adanya sosok yang mendirikannya.

1. KH Imam Bukhori

KH Imam Bukhori merupakan pendiri pondok pesantren sekaligus pengasuh dari mulai berdirinya pondok pesantren dari tahun 1923-1954. KH Imam Bukhori Beliau adalah anak seorang Pegawai KUA di Desa Mlaran, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo yang merupakan keturunan ke-11 dari Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri). Beliau menempuh pendidikan diniyyah di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri hingga menjadi lurah pondok dan dinikahkan dengan Ibu Nyai. Hj. Siti Fatimah yang merupakan keturunan ke-10 dari sunan kalijaga yang tak lain adalah putri Kiai Abdurrohlim, pengasuh

Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringinagung. Beliau datang ke Kota Jember untuk Nasyrul Ilmi yang diperoleh dari tholabul ilminya di Ringinagung, terutama Al- Qur'an. KH Imam Bukhori mendirikan Pondok Pesantren Yasinat dengan tujuan untuk mengentaskan umat manusia dari kemerosotan akhlak sebagai ikhtiar membantu memperbaiki keadaan masyarakat saat itu dan memberikan bekal santrinya tentang berbagai ilmu agama untuk kehidupan beragama kelak di masyarakat.

Berikut silsilah KH Imam Bukhori dan Ibu Nyai Hj. Siti Fatimah

ke atas sampai Sunan Giri:

- a. Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri)
- b. Sunan Ndalem (Sunan Giri II)
- c. Pangeran Wirokusumo (Adipati Lasem)
- d. Panembahan Jannah
- e. Syekh Abdul Majid
- f. Tumenggung Kabiruddin
- g. Syekh Abdus sa'ad
- h. Kiai. Nur Ali
- i. Kiai Baidlowi
- j. Kiai Utsman Ali
- k. Kiai Sam'un
- l. KH. Imam Bukhori

Silsilah Ny. Hj. Siti Fatimah sampai ke Sunan Kalijaga:

- a. Raden Syahid (Sunan Kalijaga)
- b. Ibu Nyai Ageng Adilangu
- c. Barat Segoro
- d. Nolo Yudho
- e. Ageng Sepupus
- f. Raden Bustaman
- g. Raden Sepukuh (Hadlrotus syaikh Imam Nawawi)

- i. Ibu Nyai Syafaatun
 - j. Ibu Nyai Uprek (Ny. Hj. Siti Fatimah).²¹
2. Tokoh-Tokoh Lain

Tokoh-tokoh yang juga berperan dalam perkembangan Pondok Pesantren Yasinat di antaranya adalah Kiai Dawud, Kiai Bontari, Kiai Imam Burhan, Kiai Imam Basuni Bukhori Kiai Moh. Badri Tarhib, dan Kiai Moh. Bashori Tarhib, serta beberapa rekan mondok beliau dulu di Ringinagung. Tokoh-tokoh tersebut merupakan anak, saudara serta teman seperjuangan K.H Imam Bukhori. Kiai Imam Burhan merupakan salah satu tokoh periode kedua yang memiliki peran penting dalam pengembangan aktivitas pondok dan lembaga-lembaga di lingkungannya. Beliau mengasuh pondok pesantren Yasinat dengan dibantu oleh saudaranya Kiai Imam Basuni dengan pembagian tugas Kiai Imam Burhan lebih banyak berhubungan dengan masyarakat sedangkan Kiai Imam Basuni menangani santri dan kegiatan di dalam pondok.²²

D. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Yasinat

1. Tujuan Pondok Pesantren Yasinat

Setiap pesantren yang didirikan pasti memiliki tujuan mengapa pesantren didirikan. Tujuan pendidikan adalah bagian utama dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan salah satu kunci keberhasilan suatu pendidikan. Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan pesantren sama dengan dasar

²¹Wawancara dengan Neng Hamidah pada tanggal 11 April 2023

²²Wawancara dengan Neng Hamidah pada tanggal 11 April 2023

penetapan tujuan pendidikan Islam, karena pesantren bagian yang tidak bisa terpisahkan atau bentuk lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya tujuan pendidikan pesantren menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia yang bermanfaat bagi masyarakat, atau mengabdikan kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, teguh, tegas dan tabah dalam kepribadian, menyebarkan luaskan agama dan memajukan kemuliaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu untuk mengembangkan kepribadian manusia.²³

Pada umumnya pondok pesantren memiliki tujuan khusus untuk mendirikan pondok pesantrennya, adapun tujuan yang digunakan pondok pesantren pada umumnya:

- a. Membimbing santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang ber-Pancasila untuk memimpin masyarakat.
- b. Membimbing santri untuk menjadikan manusia muslim selaku calon ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

- c. Membimbing santri untuk memperoleh kepribadian dan memupuk semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan pribadi yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Membimbing santri agar menjadi masyarakat yang cerdas dalam berbagai divisi pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- e. Membimbing santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Seperti Pondok Pesantren Yasinat yang juga memiliki tujuan dalam mendirikan pondok pesantren:

- a. Mendidik santri untuk selalu semangat shalat berjamaah 5 waktu
- b. Mendidik santri agar selalu semangat ngaji Al Qur'an
- c. Mendidik santri agar selalu semangat mengasah kecerdasan dengan belajar.
- d. Mendidik santri agar selalu taat Peraturan Pondok, Ilmu pasti bermanfaat.
- e. Mendidik santri untuk selalu semangat berkhidmat pada perantara tercapainya ilmu, Hidup Pasti Berkah.
- f. Mendidik santri untuk selalu menghias diri dengan akhlakul karimah.
- g. Mendidik santri untuk selalu semangat menjaga kesucian diri dengan

- h. Mendidik santri agar selalu semangat mendoakan orang tua, guru dan leluhur.
- i. Mempersiapkan generasi muda untuk menjadi angkatan pembangunan yang taqwa dan terampil
- j. Membendung dan menolak kebudayaan yang membahayakan akhlak dan kepribadian bangsa Indonesia
- k. Mengadakan kerjasama dengan lembaga atau institusi atau perguruan tinggi sejenis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Visi Pondok Pesantren Yasinat

Terwujudnya lembaga pendidikan yang berdasarkan takwa terhadap Allah SWT, berwawasan ilmiah, berprestasi dan siap berkompetisi yang di landasan dengan nilai nilai kepesantrenan.

Dawuh Ky. Imam Burhan:

"Al ilmu biitallumi"

Artinya: Ilmu diperoleh dengan belajar (Semangat mengasah kecerdasan dengan belajar)

"Al manfaatu bit thoat"

Artinya: Yang bermanfaat diperoleh dengan taat (Ta'at Peraturan Pondok, Ilmu pasti bermanfaat)

"Albarokatu bil khidmati"

Artinya: Ilmu diperoleh dengan khidmah (Semangat berkhidmat pada perantara tercapainya ilmu, Hidup Pasti Berkah)

Menciptakan suasana tenteram, damai, penuh kasih sayang serta kekeluargaan di lingkungan Yasinat.

- a. Menciptakan pendidikan yang berkualitas, disiplin, diminati dan di senang serta sesuai dengan kebutuhan murid, guru dan masyarakat.
- b. Menciptakan peserta didik yang bermutu dan terampil serta berakhlakul karimah.
- c. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berprestasi dalam skala regional, nasional, maupun internasional, baik di bidang keilmuan agama maupun umum, seni budaya, olahraga dan bahasa.
- d. Menciptakan peserta didik yang mampu memadukan konsep kepesantrenan dan iptek serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menyiapkan peserta didik yang mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif, sebagai persiapan memasuki perguruan tinggi negeri umum maupun agama di dalam maupun di luar negeri dan persiapan menuju era globalisasi.
- f. Menciptakan peserta didik yang mampu berkiprah dan menetapkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat.

Dawuh Kiai Imam Burhan:

Santri Yasinat dadi santri kudu tansah temen lan toat.

- a. Temen artinya bersungguh-sungguh semua santri itu harus bersungguh-sungguh yang dia cita-cita agar nanti tercapai.

"Man jadda wajada"

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil"

b. Ta'at artinya taat

Jadilah santri yang taat kepada Allah, Rasulnya, orang tuamu dan gurumu jika kamu tidak mentaati peraturan maka peraturan itu yang akan menghukummu.

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Yasinat

1	Dewan Pembina	Ky. Imam Bazar Jauhari Burhan
2	Dewan pengawas	KH. Imam Baghowi Burhan
3	Dewan Pengurus	KH. Moh Dimyathi Burhan
4	Pusat sosialisasi dan Publikasi	K. Imam Bukhori Burhan
5	Pusat Penjamin Mutu	Moh. Niamullah
6	Perpustakaan	M. Haris Mabror
7	Laboratorium	M. Nurul Ulum
8	Lembaga Bahasa	M. Sadidin Naja

Sumber: Profil Pondok Pesantren Yasinat Jember, Data diambil Pada Tanggal 10

Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN YASINAT

KABUPATEN JEMBER 1923-2014

A. Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat

Adanya pendidikan Al-Qur'an dan berbagai disiplin ilmu agama di kawasan lereng gunung Manggar ini mengundang masyarakat untuk datang berbondong bondong datang menimba ilmu kepada KH. Imam Bukhori. Banyak warga yang aktif mengaji kepada KH.Imam Bukhori setiap harinya hingga beliau wafat dan pengajian diteruskan oleh putra beliau Kiai Imam Burhan Bukhori dan Kiai Imam Basuni Bukhori. Perkembangan pendidikan keagamaan semakin pesat bahkan tak hanya masyarakat sekitar yang mengaji kepada beliau, namun juga santri menetap yang berasal dari daerah Jember itu sendiri maupun dari luar Jember bahkan luar Jawa. Apalagi di era kepengasuhan KH.M. Dimiyathi Burhan dimana santri telah mencapai lebih dari 2.000 santri.

B. Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Periode Awal Pada Tahun 1923-1954

Pondok Pesantren Yasinat didirikan pada tahun 1923, pada saat itu belum sah menjadi pondok hanya bangunan masjid dan ruangan untuk mengaji, dan pada tahun 1924 setelah mendapat izin dari Patih Afdeling Belanda di sahkanlah menjadi pondok pesantren dan didirikan gubuk pertama

atau asrama untuk tempat mengaji santri kalong yang dimana mereka berangkat ke pondok sore atau malam hari untuk mengaji dan kembali ke rumah di pagi harinya dan diberi nama Pondok Al-Abror. Waktu berputar, Pondok Al-Abror berkembang setelah Kiai Imam Basthomi Burhan menetap di rumah dan tak hanya santri kalong yang bertempat di pondok ini, tapi juga ada santri yang menetap hingga akhirnya pada tahun 1927, pondok dipisah menjadi 2 tempat, untuk santri kalong tetap di timur masjid, sedangkan santri menetap dipindah ke timur ndalem Kiai Imam Basthomi Burhan, Ndalem Bu Ny. Siti Mas'adah istri Kiai Imam Burhan ke 3 dan diberi nama Al-Abror Tsani. Selain santri kalong dan santri menetap banyak juga masyarakat lansia yang belajar ilmu agama kepada KH.Imam Bukhori yang paling diutamakan adalah mengaji Al-Qur'an, selain mengaji Al-Qur'an juga mengkaji berbagai kitab dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan hanya fokus ke dakwah pengajian dan ilmu-ilmu agama lainnya.¹ Pada tahun 1924 di bukanya TPQ (Taman Pendidikan Al Quran) yang membuat perkembangan pondok pesantren Yasinat ini bertambah pesat, sehingga TPQ YASINAT adalah TPQ tertua di Kabupaten Jember. Di tahun ini juga, dibuka pondok kecil (pondok untuk anak-anak). TPQ ini mulai menamatkan santri pertamanya di tahun 1994 dan dilanjutkan dengan dibuka pendidikan Pasca TPQ dengan jenjang pendidikan 3 tahun yang mempelajari Al-Qur'an dan kitab kitab dasar.²

¹ Wawancara dengan ustadzah vida (Guru MTS) pada tanggal 19 April 2023

² Wawancara dengan Ibu Nyai Amirotus Sholihah, pada tanggal 10 April 2023

C. Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Periode Pertengahan Pada Tahun 1954-1986

Setelah KH. Imam Bukhori wafat, pondok pesantren dipimpin oleh ke-2 putra beliau yakni Kiai Imam Burhan dan Kiai Imam Basuni yang sudah berkeluarga dan menetap untuk mengembangkan pondok pesantren yang dirintis orang tua beliau. Pada tahun 1961 dibangunlah asrama untuk santriwati kalong yang bertempat di utara masjid yang diberi nama pondok lor atau yang sekarang kita kenal dengan sebutan pondok Assalafi Al- Khodijah. Nama yang dibuat oleh KH. M.Dimyathi Burhan itu ditujukan sebagai penghormatan kepada Bu Nyai Hamdah Dimyathi yang ibarat Siti Khodijah karena kesetiaan beliau kepada suaminya Kiai Imam Basuni Burhan dengan tidak berkenan untuk menikah lagi semenjak ditinggal wafat pada tahun 1964. Padahal beliau pada saat itu masih berumur sangat muda, selain alasan itu penamaan pondok ini dengan sebutan Al-Khodijah adalah karena pondok ini adalah pondok putri tertua di Yasinat. Kini pondok diasuh oleh Ibu Nyai Rubi'ah Tarhib istri Kiai M. Hamid Aqil Basuni.

Pada Tahun 1961 didirikan pendidikan Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Nahdlatuth Thalabah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Madrasah diniyyah dibagi menjadi 2 yaitu Madrasah Diniyyah Siang khusus untuk santri pondok putra, dan Madrasah Diniyyah Malam untuk santri desa & pondok putra putri. Jenjang pendidikan yang ditempuh selama 8 tahun untuk MDM dan 7 tahun untuk MDS. Perbedaan ini berada pada tingkat Ula

tahun. Hifdzun nadzmi dan qiroatul kutub adalah program yang diprioritaskan dengan melestarikan budaya sorogan, dimana santri mentashihkan bacaannya kepada guru secara langsung, tentu juga tetap mengkaji dengan intens mata pelajaran yang lain.

Bertambah tahun bertambah juga santri pendatang yang semakin lama semakin banyak, pada tahun 1986 di buatlah asrama khusus santri putri yang menetap berada di belakang ndalem Kiai Imam Burhan dengan nama pondok kidul atau sekarang dikenal pondok Assalafi Al-Burhani sebagai tabarrukan dari Kiai Imam Burhan, kini pondok diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Rosyidatul Ulfyyah yang diamanatkan kepada Ibu Nyai Siti Baridah Burhan, dan pada tahun 1992 di buatlah asrama khusus santri menetap yang terletak tepat di selatan masjid untuk yang putra dengan nama pondok Assalafi Al-Bukhori. Sebagai tabarrukan nama dari KH. Imam Bukhori, kini pondok diasuh oleh KH. M. Dimiyati Burhan yang diamanatkan kepada Kiai M. Anwar Sanusi Muslih. Jadi ada empat pondok induk di bawah naungan Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah, dua pondok santri kalong dan dua pondok santri menetap.³

Seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur pesantren agar dapat berfungsi dan mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, maka perlu didukung lembaga pendidikan formal. Pada tahun 1997 dibukalah MTs. Nahdlatuth Thalabah yang kemudian berganti nama menjadi SMP Terbuka

³Wawancara Ibu Nyai Amirotus Sholihah, pada tanggal 10 April 2023

Negeri 2 Wuluhan TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Pondok Yasinat. Lalu pada tahun 2008 berubah menjadi SMP Nahdlatuth Thalabah. Keterbatasan daya tampung SMP Nahdlatuth Thalabah mendorong dibukanya MTs. Nahdlatuth Thalabah pada tanggal 19 Juli 2009. Pondok Pesantren Yasinat semakin berkembang maju setelah KH. Imam Baghowi menetap di rumah, beliau mendirikan pondok pesantren khusus untuk santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, mewujudkan impian KH. Imam Bukhori dalam mengembangkan ilmu Al – Qur'an. Maka keempat pondok tadi ditambah dua pesantren lagi yakni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri yang didirikan pada tahun 2000, dan pada tahun 2014 KH. Imam Baghowi mendirikan asrama Takhasus Tahfidzul Qur'an yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an saja tanpa pendidikan formal dengan program 2 tahun khatam, melengkapi pondok pesantren yang ada di bawah naungan Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah. Beragam model pondok pesantren menjadikan Yasinat kompleks dan mempersilahkan kepada wali santri untuk dapat memilih pondok yang diinginkan dalam memondokkan putranya.⁴

Kebutuhan masyarakat akan kelanjutan pendidikan formal menginspirasi dibukanya pendidikan formal tingkat menengah atas, dan dibukalah SMK Kelas jauh dari SMK Negeri 2 Jember pada tahun 2005, kemudian berkembang menjadi SMK Nahdlatuth Thalabah pada tahun 2008. Pada tahun 2013 didirikan pula Madrasah Aliyah Nahdlatuth Thalabah yang

⁴Wawancara dengan Pengurus Lembaga Yasinat, pada tanggal 20 April 2023

siswanya adalah khusus santri menetap, kemudian disusul pada tahun 2015 dibuka UT (Universitas terbuka) Yasinat. Seperti pidato sambutan Kiai wahid atas berdirinya Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) di Medan "Pembukaan ini sungguh sangat menggembirakan, oleh karena dengan bertambahnya universitas di negeri ini maka jalan bangsa Indonesia menuju ke arah kemajuan akan cepat tercapai, Kemajuan itu haruslah kemajuan yang membahagiakan kita bersama" yang sampai sekarang berjalan dengan lancar.⁵

Untuk memudahkan dalam penyebutan dan pendataan, maka KH. M. Dimyathi Burhan memberikan kode nama bagi tiap pondok dengan perincian sebagai berikut:

1. Pondok A : Pondok Pesantren Assalafi Al-Abror
2. Pondok B : Pondok Pesantren Assalafi Al-Bukhori
3. Pondok C : Pondok Pesantren Assalafi Al-Khodijah
4. Pondok D : Pondok Pesantren Assalafi Al-Burhani
5. Pondok E : Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putra
6. Pondok F : Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri

Pada tahun 1962 didirikan pendidikan formal SD Islam Nahdlatuth Thalabah pendidikan ini mendapat sambutan yang sangat baik oleh masyarakat desa Kesilir dan sekitarnya sehingga banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di pendidikan Yasinat dan berkembang pesat. Kurang lebih 3 tahun perjalanan SD Islam ini berubah menjadi MINAT (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatuth Thalabah) yang menamatkan lulusan

pertamanya pada tahun 1970 yang kemudian pada tahun 1983 berubah menjadi SD-NU XI Nahdlatuth Thalabah, 3 tahun berikutnya MINAT bangkit kembali sehingga pendidikan berikutnya tingkat dasar di Yasinat menjadi dua unit yaitu SD di bawah Naungan Diknas dan MI di bawah naungan Depag⁶.

D. Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Periode Akhir, Tahun 1986-2014

Bertambah tahun bertambah juga santri pendatang yang semakin lama semakin banyak, pada tahun 1986 di buatkanlah asrama khusus santri putri yang menetap berada di belakang ndalem Kiai Imam Burhan dengan nama pondok kidul atau sekarang dikenal pondok Assalafi Al-Burhani sebagai tabarrukan dari Kiai Imam Burhan, kini pondok diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Rosyidatul Ulfiyyah yang diamanatkan kepada Ibu Nyai Siti Baridah Burhan, dan pada tahun 1992 di buatkanlah asrama khusus santri menetap yang terletak tepat di selatan masjid untuk yang putra dengan nama pondok Assalafi Al-Bukhori. Sebagai tabarrukan nama dari KH. Imam Bukhori, kini pondok diasuh oleh KH. M. Dimiyati Burhan yang diamanatkan kepada Kiai M. Anwar Sanusi Muslih. Jadi ada empat pondok induk di bawah naungan Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah, dua pondok santri kalong dan dua pondok santri menetap⁷.

Seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur pesantren agar dapat

⁶Wawancara dengan ustadzah vida (Guru MTS) pada tanggal 19 April 2023

⁷Wawancara dengan ustadzah vida (Guru MTS) pada tanggal 19 April 2023

berfungsi dan mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, maka perlu didukung lembaga pendidikan formal. Pada tahun 1997 dibukalah MTs. Nahdlatuth Thalabah yang kemudian berganti nama menjadi SMP Terbuka Negeri 2 Wuluhan TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Pondok Yasinat. Lalu pada tahun 2008 berubah menjadi SMP Nahdlatuth Thalabah. Keterbatasan daya tampung SMP Nahdlatuth Thalabah mendorong dibukanya MTs. Nahdlatuth Thalabah pada tanggal 19 Juli 2009. Pondok Pesantren Yasinat semakin berkembang maju setelah KH. Imam Baghowi menetap di rumah, beliau mendirikan pondok pesantren khusus untuk santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, mewujudkan impian KH. Imam Bukhori dalam mengembangkan ilmu Al – Qur'an. Maka keempat pondok tadi ditambah dua pesantren lagi yakni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri yang didirikan pada tahun 2000, dan pada tahun 2014 KH. Imam Baghowi mendirikan asrama Takhasus Tahfidzul Qur'an yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an saja tanpa pendidikan formal dengan program 2 tahun khatam, melengkapi pondok pesantren yang ada di bawah naungan Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah. Beragam model pondok pesantren menjadikan Yasinat kompleks dan mempersilahkan kepada wali santri untuk dapat memilih pondok yang diinginkan dalam memondokkan putranya⁸.

Kebutuhan masyarakat akan kelanjutan pendidikan formal menginspirasi dibukanya pendidikan formal tingkat menengah atas, dan

⁸Wawancara dengan ustadzah vida (Guru MTS) pada tanggal 19 April 2023

dibukalah SMK Kelas jauh dari SMK Negeri 2 Jember pada tahun 2005, kemudian berkembang menjadi SMK Nahdlatuth Thalabah pada tahun 2008. Pada tahun 2013 didirikan pula Madrasah Aliyah Nahdlatuth Thalabah yang siswanya adalah khusus santri menetap, kemudian disusul pada tahun 2015 dibuka UT (Universitas terbuka) Yasinat. Seperti pidato sambutan Kiai wahid atas berdirinya Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) di Medan "Pembukaan ini sungguh sangat menggembirakan, oleh karena dengan bertambahnya universitas di negeri ini maka jalan bangsa Indonesia menuju ke arah kemajuan akan cepat tercapai, Kemajuan itu haruslah kemajuan yang membahagiakan kita bersama" yang sampai sekarang berjalan dengan lancar⁹.

Untuk memudahkan dalam penyebutan dan pendataan, maka KH. M. Dimiyathi Burhan memberikan kode nama bagi tiap pondok dengan perincian sebagai berikut:

1. Pondok A : Pondok Pesantren Assalafi Al-Abror
2. Pondok B : Pondok Pesantren Assalafi Al-Bukhori
3. Pondok C : Pondok Pesantren Assalafi Al-Khodijah
4. Pondok D : Pondok Pesantren Assalafi Al-Burhani
5. Pondok E : Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putra
6. Pondok F : Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri

E. Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat Tahun 2000-2014

Awal mula Pondok Pesantren Yasinat dikenal dengan Pondok Hafalan.

1. Berdirinya Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat

Awal Tahun 2000 KH. Imam Baghowi Burhan membuat bangunan 6X18M, yang terdiri dari bambu semua (dinding, lantai dan pagarnya bambu), di tempat inilah banyak guru-guru Al-Quran berdatangan untuk mengaji (memperbaiki bacaan, belajar cara mengajarkan Al-Quran) baik cara menulis, membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur an. Para guru yang datang tidak mengenal waktu, setiap saat selalu ada yang mengaji Al-Qur an bahkan sesekali waktu diatas jam 12 malam pun ada yang ingin mengaji Al-Quran untuk bisa disebarluaskan di daerahnya masing-masing. Diantara mereka yang rutin

- a. Dari pendidikan Al Furqan Jember
- b. Dari pondok pesantren Tempurejo
- c. Dari Masjid At-Taqwa Bondowoso

Dan banyak dari pendidikan TPQ yang selalu rutin ikut kegiatan di pondok tahfidh. Karena banyaknya guru-guru dan para pecinta Al-Qur an yang mengaji di pondok ini. Akhirnya tempat ini dikenal dengan Padepokan Tartil, setelah berjalan 4 tahun kegiatan di Padepokan Tartil ada beberapa guru Al-Qur'an yang menitipkan putranya pada KH. Imam Baghowi Burhan, ada 11 santri yang tinggal di padepokan ini, berkat 11

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Kegiatan guru-guru tetap berlangsung, serta menata dan menertibkan 11 santri yang menetap dengan berusaha istiqomah jamaah sholat 5 waktu dan mengaji Al-Qur'an serta menjaga akhlak yang mulia. Akhir bulan Muharram tahun 2006 jumlah santri putra 38 yang semula KH. Imam Baghowi Burhan bertempat tinggal di ndalem timur atau ndalem kasepuh (sekarang Pondok Pesantren Putri Al Burhany), KH. Imam Baghowi burhan pindah ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di ikuti 27 santri putri dengan keadaan tempat yang sangat terbatas. Mengawali tinggal di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an tahun 2006 bersama 5 putra putri KH. Imam Baghowi Burhan, 38 santri putra dan 27 santri putri, meskipun tempat sangat terbatas pada waktu itu hidup terasa sangat istimewa, indah, damai, tenteram, aman, semangat ibadah, serta selalu bersyukur pada Allah¹⁰.

Tidak lama setelah pindah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an KH. Imam Baghowi Burhan mendaftarkan salah satu santrinya yang bernama Mukhtar Hanif Zam Zam (yang sekarang menjadi menantu beliau) mengikuti perlombaan MTQ cabang Kabupaten dan Allhamdulillah berkat doa dan dukungan kiai, Gus Hanif menguasai dalam perlombaan tersebut hingga MTQ tingkat internasional cabang Asean, dengan semangat, doa dan dukungan dari para guru guru, Gus Hanif memenangkan perlombaan MTQ internasional juara 1, berkah Gus Hanif inilah Pondok Pesantren Yasinat terkenal di masyarakat umum

¹⁰Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 157.

dengan sebutan Pondok Pesantren Hafalan, selain itu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an juga pusat Thoriqoh Yanbu'a se Kabupaten Jember yang setiap 2 kali dalam setahun ujian akhir santri TPQ maupun ujian Guru se Kabupaten Jember dilaksanakan di pondok Tahfidz¹¹.

Tidak sampai di situ pada tahun 2014 KH.Imam Baghowi Burhan mendirikan asrama Takhasus Tahfidzul Qur'an yang dimana asrama tersebut khusus untuk santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an saja tanpa ada pendidikan formal dengan program unggulannya yaitu program 2 tahun khatam. Dengan adanya asrama Takhasus Tahfidzul Qur'an program 2 tahun khatam ini banyak wali santri yang mendaftarkan putra putranya untuk mengikuti kegiatan di asrama ini. KH.Imam Baghowi Burhan juga sering mengikutkan para santrinya perlombaan MTQ, MHQ dan Radio prosalina (adanya waktu ramadhan di malam ganjil). Bertambah hari bertambah bulan dan tahun santri terus bertambah, mereka datang dari berbagai penjuru negeri di Indonesia, bahkan ada yang dari luar Indonesia¹².

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹Wawancara dengan akhlisi (Ketua pondok tahfidh) pada tanggal 29 April 2023 digilib.uinkhas.ac.id

¹²Amiruddin, S. *Album khotmil ke 11 pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat*. September 2018. hal 17

Tabel 3.3 Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Yasinat

No	Nama Pondok	Kode	Tahun Berdiri	Pengasuh	Jumlah Santri
1	PP. Assalafy Albaror	A	1924	K. Imam Basthomi Burhan	43
2	PP. Assalafy Albukhori	B	1992	KH. Moh Dimyathi Burhan	144
3	PP. Assalafy Alkhotijah	C	1961	Ny. Siti Halimah Burhan	130
4	PP. Assalafy Alburhani	D	1986	Ny. Rosyidatul Ulfiyah	410
5	PP. Tahfidz Putra	E	2000	KH. Imam Baghowi Burhan	331
6	PP. Tahfidz putri	F	2000	KH. Imam Baghowi Burhan	549
7	PP. Al Burhani putra	G	2002	KH. Moh Dimyathi Burhan	153
8	Madrasatul Qur'an	H	2014	Ust. Masruri	121

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Yasinat, Data diambil Pada Tanggal 10

Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Tabel 3.2. Daftar Jumlah Siswa dan Guru Pendidikam Formal dan Non
Formal Pondok Pesantren Yasinat**

N0	Nama Lembaga	Tahun Berdiri	Nama Kepala	Jumlah siswa	Jumlah Guru
1	TPQ	1992	Ny. Siti Bashiroh Burhan	403	29
2	Pasca TPQ	1994	Ny. Siti Bashiroh Burhan	190	12
3	Madin ula	1961	Drs. Ky. Moh Hamid Aqil	523	39
4	Madin wustho	1961	Drs. Ky. Moh Hamid Aqil	411	28
5	Madin Ulya	1961	Drs. Ky. Moh Hamid Aqil	142	19
6	Madin Siang	1993	Ustadz. Anwar Sanusi	311	25
7	RA	2002	Fitriah, S.pd	69	5
8	MI	1962	Ahmad Sujoni, S.Pd	103	10
9	MTS	2009	Imam Baehaqi, S.Pd	630	40
10	MA	2014	M. Niamullah, M.H.I	152	14
11	TK	1980	Anandita Yuniarti, S.Pd	49	8
12	SD	1983	Imron Rosyadi, S.Pd	327	18
13	SMP	1997	Ky. Imam Bazar Jauhari	387	25
14	SMK	2004	Drs. Hendro	499	26
15	UT	2015	M. Nurul Ulum, S.kom	31	

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Yasinat, Data diambil Pada Tanggal 10

Mei 2023

F. Kegiatan Rutin di Pondok Pesantren Yasinat

Pondok Pesantren Yasinat memiliki kegiatan yang terjadwal, kegiatan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
yang ada di pondok pesantren selalu mengalami perkembangan seiring

berkembangnya Pondok Pesantren Yasinat setiap bergantinya kepengurusan. Pondok Pesantren Yasinat memiliki kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pada awal berdirinya pondok pesantren, kegiatan dilakukan belum terjadwal seperti sekarang, pada waktu itu jadwal kegiatan tergantung apa yang diperintahkan oleh kiai dan pengurus hanya untuk membantu mengondisikan para santri sebelum pengajian dimulai. Seiring berkembangnya pondok pesantren, mulailah terbentuk jadwal pengajian dan kegiatan kegiatan yang dilakukan sama seperti sekarang :

1. Kegiatan Keagamaan

Dalam pondok pesantren, kegiatan keagamaan sangatlah berpengaruh bagi kehidupan di dalam pondok pesantren guna membentuk karakter para santri yang dibekali keimanan yang kuat dan kokoh. Berikut kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Yasinat:

a. Kegiatan Harian

- 1) Mengadakan kegiatan sholat jama'ah secara rutin
- 2) Mengadakan pembacaan rotibul haddad setiap setelah subuh
- 3) Mengadakan kegiatan Diniyah malam dan siang sesuai jadwal
- 4) Mengadakan kegiatan TPQ dan pasca TPQ sesuai yang sudah terjadwal
- 5) Mengadakan pengecekan bagi Madin siang dan malam
- 6) Sorogan setiap untuk santri MDM dan siang untuk santri MDS
- 7) Mengadakan keamanan (Ronda malam bagi santri putra) di setiap

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Mengadakan kegiatan pembacaan yasin, tahlil dan surat Al kahfi setiap malam jumat
- 2) Mengadakan sholawat rutin setiap malam selasa dan malam kamis
- 3) Mengadakan sema'an Al-Qur'an setiap malam jum'at dan jum'at pagi
- 4) Mengadakan latihan karate setiap malam selasa dan malam minggu
- 5) Melakukan bersih bersih bersama setiap hari minggu dan jum'at
- 6) Tahlil di makam KH. Imam Bukhori setiap hari kamis sore
- 7) Mengadakan pembinaan rutin Thoriqoh Yanbu'a untuk semua santri

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Mengadakan musyawarah rutin pengurus padang bulan Yasinat
- 2) Mengadakan istighosah rutin pengurus padang bulan Yasinat setiap tanggal 15 bulan Hijriyah

- 3) Mengadakan bahtsul masail dengan semua pengurus pondok
- 4) Mengadakan rutinan sholawat setiap malam jumat pon dan malam jumat wage serta mengkaji kitab Riyadhus Shalihin

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Haul KH. Imam Bukhori setiap tanggal 18 Ramadhan
- 2) Mengadakan haflah akhir sanah yang sebelum nya diadakan lomba

- 3) Mengadakan acara khotmil Qur'an setiap bulan Rabiulawal dimana setiap santri yang sudah khatam menghafal Al-Qur'an secara bil ghoib maupun bin nadhri mengikuti acara khotmil Qur'an
- 4) Mengadakan upacara 17 Agustus di lapangan yayasan bersama semua santri pondok
- 5) Mengadakan lomba gerak jalan pada bulan Agustus untuk ikut memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia
- 6) Mengadakan acara hari santri Nasional di lapangan yayasan.
- 7) Mengadakan rutinan ziarah wali 8 dan ngaji bersama di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an kusus.
- 8) Mengadakan pertemuan rutin setiap tahun untuk para alumni Yasinat (Himmana) Himpunan Mutakhirijin Ma'had Nahdlatuth Thalabah.
- 9) Mengadakan ngaji MIQ bersama KH. Ulil Albab Arwani¹³.

2. Keamanan Santri

Dalam sebuah kepengurusan pondok pesantren keamanan merupakan posisi yang strategis, karena dengan ini seorang pengurus secara langsung harus berhadapan dengan santri dan mengawasi seluruh kegiatan yang ada. Adapun yang dilakukan adalah upaya optimal dalam melaksanakan sebuah amanat sebagai bentuk komitmen kepada pondok pesantren dan komitmen sebagai manusia yang sadar apa arti tanggung

jawab itu. Untuk melaksanakannya keamanan membuat kewajiban dan larangan bagi para santri yang berisi:

- a. Sholat 5 waktu berjamaah dan ngaji, sholat 5 waktu berjamaah dan ngaji merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, adapun sholat 5 waktu berjamaah yang wajib dilaksanakan di Pondok Pesantren Yasinat dan kegiatan mengaji sebagaimana yang telah terjadwal. Di bidang ini kami menugaskan pengurus ubudiyah keamanan untuk mengkondisikan santri agar bisa melaksanakan shalat jama'ah dan ngaji secara tertib.
- b. Larangan membawa hp atau elektronik lain bagi santri, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pengasuh dan pengurus, guna untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Larangan keluar melebihi jam malam, ini dilakukan untuk mengontrol keberadaan santri yang ada, serta mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian, adanya kegaduhan yang mengganggu ketenangan. Batas keluar malam pun setelah ngaji Diniyah malam.
- d. Harus meminta izin keluar jika ada keperluan di luar pondok dan di berikan surat izin keluar yang ditandatangani pengurus dan sesuai jam yang ditentukan.
- e. Kepulangan santri, sistem yang digunakan adalah dengan izin kepada keamanan yang kemudian di sowankan kepada keluarga ndalem dan

tangan pengurus sebagai bukti bahwa santri tersebut benar-benar pulang.

- f. Berpakaian seragam pondok, rapi dan sopan sesuai dengan kaidah berpakaian ala santri, supaya santri dapat bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam yang telah di ajarkan di pondok pesantren.
- g. Mengontrol segala bentuk aktivitas santri, ini dilaksanakan baik di dalam maupun di luar pondok pesantren, kemudian mengarahkan jika memang ada suatu hal yang dirasa tidak sesuai dengan kode etik santri¹⁴.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENGARUH PONDOK PESANTREN YASINAT TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

A. Pondok Pesantren Yasinat Dalam Pemahaman Agama di Masyarakat

Pondok pesantren memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap generasi muda yang nantinya akan terjun di masyarakat. Pondok pesantren yang selain mengajarkan ilmu tentang agama juga mengajarkan ilmu kemasyarakatan, yang nantinya sangat berguna ketika sudah berbaur dengan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki pengaruh yang sangat penting, salah satu pengaruh penting Pondok Pesantren Yasinat adalah sebagai lembaga pendidikan yang menunjang perkembangan masyarakat.

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Yasinat tahun 1923 keberadaan pondok pesantren mempengaruhi pemahaman agama di masyarakat yang cukup baik, yakni bisa di lihat dari masyarakat yang rutin berjamaah di masjid dan selalu mengikuti pengajian yang rutin diadakan oleh pihak pondok. Berdakwah mengenalkan ketakwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia kepada masyarakat, pengembangan Pondok Pesantren Yasinat memberikan pengaruh dalam pembangunan bangsa. Dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Yasinat secara bersama sama memberikan pengaruh kuat dalam pendidikan moral anak bangsa. Hal ini disampaikan oleh ustadz Amir "bahwa semenjak adanya Pondok Pesantren

Yasinat memberikan pengaruh perubahan akhlak masyarakat sekitar mulai membaik dan meningkatnya pemahaman agama, bukan hanya itu Pondok Pesantren Yasinat juga sebagai tempat pembinaan Yanbu'a tepatnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang menjadi pusat Thoriqoh Yanbu'a se kabupaten Jember yang pasti dalam hal ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar".¹ Dalam pemahaman agama masyarakat juga meningkat karena adanya pengajian yang rutin diadakan untuk memberikan nasihat-nasihat dan penambahan ilmu agama yang belum diketahui masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat memahami lebih banyak tentang ajaran Islam. Selain itu Pondok Pesantren Yasinat juga sebagai tempat musyawarah tokoh masyarakat, dimana masyarakat bersama kiai dapat berusaha memecahkan masalah- masalah di masyarakat terutama dalam hal agama, social dan budaya. Biasanya diadakan bahtsul masail setiap bulannya.²

B. Pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berdirinya pondok pesantren di kawasan wilayah membuat pondok pesantren memberikan pengaruh strategis yang dapat mengembangkan kawasan wilayah tersebut. Pengaruh strategis pondok pesantren meliputi banyak hal terutama dalam bidang perekonomian masyarakat. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan pesantren untuk memberdayakan perekonomian masyarakat, yaitu dari segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian

¹Wawancara dengan Neng Hamidah pada tanggal 11 April 2023

²Wawancara dengan ustadz Amir, Alumni pondok pesantren Yasinat pada tanggal 12 juni

badan usaha dan lembaga social pondok pesantren. Pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya adalah santri yang berdomisili di pondok membutuhkan beberapa keperluan khususnya makanan dan kebutuhan sehari-hari banyak dari warga sekitar yang menjadikan rumah mereka menjadi toko, warung, kost makan dan tempat laundry.³

Seperti wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sa'diyah "semenjak adanya Pondok Pesantren Yasinat memberikan peluang bagi setiap masyarakat, saya sendiri sebagai tetangga pondok membuka tempat laundry mulai tahun 2012 sampai sekarang untuk para santri, yang dulunya belum mempunyai pekerjaan tetap sekarang Alhamdulillah kebantu dengan adanya pondok pesantren".⁴ Wawancara lain juga disampaikan oleh Ibu Mardip "Dengan adanya Pondok Pesantren Yasinat memberikan pengaruh positif dalam bidang ekonomi, memberikan peluang siapa saja bagi yang mau, seperti tempat saya membuka warung lauk-pauk mulai dari tahun 1999 untuk para santri dan bermacam-macam makanan ringan dan sudah berjalan hingga sekarang".⁵

Dari segi ekonomi setelah adanya Pondok Pesantren Yasinat keadaan masyarakat sangat membaik terbukti dari yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan kini sebagian dari mereka ada yang menjadi tenaga pengajar, buruh bangunan, petugas keamanan, petugas kebersihan, dan pegawai badan usaha pesantren. Peluang pekerjaan ini tergolong sebagai upaya penguatan

³Wawancara dengan Ibu Sa'diyah, masyarakat sekitar pada tanggal 12 Juni 2023

⁴Wawancara dengan Ibu Sa'diyah, masyarakat sekitar pada tanggal 12 Juni 2023

⁵Wawancara dengan Ibu Mardip, masyarakat sekitar pada tanggal 12 Juni 2023

masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan mendapatkan pekerjaan dari pesantren sehingga kehidupan mereka akan lebih sejahtera.⁶

C. Pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam Pendidikan di Masyarakat

Pengaruh pondok pesantren dalam kualitas pendidikan di Indonesia juga merupakan hal penting bagi para generasi muda khususnya para remaja, menjadikan generasi muda yang berakhlakul karimah, generasi yang positif, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan. Termasuk salah satunya adalah Pondok Pesantren Yasinat yang mengalami peningkatan signifikan, pengaruh Pondok Pesantren Yasinat terhadap pendidikan di dalam dan sekitar pondok sangatlah besar. Pada awalnya banyak masyarakat yang tidak mengenal tentang pendidikan agama dan pada kenyataannya pendidikan agama di masyarakat masih tergolong rendah. Pengaruh pendidikan Pondok Pesantren Yasinat terhadap masyarakat dibuktikan dengan berdirinya sekolah formal pertama pada tahun 1962 yakni berdirinya MI yang mana pada saat itu masih jarang sekolah formal di daerah Jember dan bertambah pada tahun 1983 didirikan SD dan terus bertambah semakin lengkap pada tahun-tahun berikutnya dan kemudian pada tahun 2015 dibuka Universitas Terbuka.⁷

Hal ini bisa dilihat dari banyaknya anak-anak masyarakat sekitar pesantren yang tingkat pendidikannya rendah menjadi lebih baik, baik itu sekolah formal maupun non formal di Pondok Pesantren Yasinat. Bagaimanapun juga pondok pesantren merupakan wadah untuk belajar dan

⁶Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia *jurnal pendidikan*, Volume. 2, (April 2019), 136.

⁷Wawancara dengan Pengurus Lembaga Yasinat, pada tanggal 20 April 2023.

mempraktekkan kegiatan- kegiatan yang positif. Semakin sering masyarakat diberikan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan positif lambat laun perubahan sikap, mental dan tingkah laku akan menjadi lebih baik.⁸

Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran masyarakat dengan penjelasan- penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai- nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral. Di antara cita-cita pendidikan adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri tidak menggantungkan orang lain, para guru selalu menaruh perhatian dan mengembangkan sifat pendidikan individual, murid dididik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya.⁹

D. Pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam Bidang Sosial

Pengembangan dan kemajuan pondok pesantren dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan terciptanya hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar. Mulai awal berdirinya Pondok Pesantren Yasinat tahun 1923 hingga sekarang, sebagai lembaga social menunjukkan keterlibatan pondok pesantren dalam menangani masalah- masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Masalah- masalah sosial yang dimaksud disini adalah aspek kehidupan dunia berupa bimbingan secara langsung terhadap masyarakat. Contohnya kerja bakti, menghadiri pengajian umum dalam

⁸Samsul Bahri, Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 65. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹Zamakhasyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, 45.

rangka peringatan Maulid Nabi, melakukan penyembelihan hewan qurban, menghadiri acara khotmil Qur'an dan sebagainya. Hal ini disampaikan oleh Pak Bas tetangga pondok pesantren " Dengan adanya Pondok Pesantren Yasinat masyarakat selalu dibimbing langsung oleh para tookh pondok dalam bidang social dan dalam hal apapun, dan memberikan pemahaman agama melalui kegiatan kegiatan bakti sosial yang diadakan masyarakat".¹⁰ Karena itu kehidupan social masyarakat dengan berkembangnya Pondok Pesantren Yasinat terbilang cukup baik dan harmonis, hal tersebut di dasarkan padahubungan- hubungan yang di bangun pondok pesantren dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas bahwa keberadaan Pondok Pesantren Yasinat sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar dalam berbagai bidang, baik social kemasyarakatan maupun social keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹⁰Wawancara dengan Pak Bas, masyarakat sekitar pada tanggal 12 juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014 maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Pondok Pesantren Yasinat didirikan oleh K.H Imam Bukhori pada tahun 1923 yang diberi izin oleh pemerintah Belanda pada tahun 1924. Berdirinya Pondok ini di latar belakang karena kemerosotan akhlak dan kurangnya pemahaman agama pada masyarakat yang tertinggal akibat penjajahan. Oleh karenanya Pondok Pesantren Yasinat didirikan dengan tujuan membentuk manusia dengan akhlak yang mulia, berwawasan luas, bertakwa kepada Allah SWT serta menjadikan manusia yang berguna baginusa dan bangsa. Setelah diberikan izin di dirikanlah masjid untuk shalat jum'at, belajar Al-Qur'an serta ilmu keagamaan yang lain.

2. Terdapat beberapa periode penting dalam Perkembangan Pondok Pesantren Yasinat yaitu periode awal, periode pertengahan dan periode akhir. Pada periode awal pada tahun 1923-1954 pada tahun ini awal berdirinya hanya bangunan masjid dan gubuk kecil untuk menampung para santri mengaji. Pada periode pertengahan, tahun 1954-1986 perkembangan pondok sudah mulai terlihat, bangunan sudah mulai bertambah karena bertambahnya jumlah santri, dan pada periode akhir,

3. tahun 1986-2014 Pondok Pesantren Yasinat berkembang pesat bisa dilihat dari meningkatnya jumlah santri. Selain itu perkembangan Pondok Pesantren Yasinat juga bisa dilihat dari penambahan sarana prasarana, dan pada tahun 2000-2014 berdirinya pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan berdirinya asrama Takhasus Tahfidzul Qur'an yang menjadi icon Pondok Pesantren Yasinat Jember.
4. Pondok Pesantren Yasinat mempunyai pengaruh besar dan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar melalui pemahaman agama, pengembangan masyarakat dan pendidikan masyarakat serta meningkatnya etika di masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari kemauan masyarakat mengikuti kegiatan yang positif dan respon yang baik dari masyarakat sekitar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai "Sejarah dan Perkembangan

Pondok Pesantren Yasinat Kabupaten Jember 1923-2014" sebagai akhir dari penulisan ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, serta sebagai referensi untuk mahasiswa khususnya mahasiswa UIN KHAS atau pihak lain yang membutuhkan untuk melakukan penelitian serupa, dan dapat melengkapi dan menindak lanjuti hasil penelitian ini agar penelitian ini menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2001.
- Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren, Jejak Penyebaran dan Jaringan di Wilayah Priangan 1800-1945*
- Dhofier, Zamakhsyari, 2011. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Pustaka Populer Obor .
- Soemardjan, Selo. 1981. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- Manfred Ziemek, Manfred. 1986 . *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Cet. I; Jakarta: P3M.
- Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982). hlm 22-24.
- Saifuddin Zuhri, Saifuddin. 1979. "*Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*". Bandung : Al-Ma'arif Bandung.
- Amiruddin, S. *Album khotmil ke 11 pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat* . September 2018. hal 17

Jurnal

- Arifin, Edy Burhan, 2012. "Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan", *Jurnal kebudayaan*, Vol. 2, No. 1.
- Fathoni, Muhammad Anwar, Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia". *jurnal pendidikan*, Volume. 2.
- Aliyah, Ani Himmatul, 2021 . "Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam ". *Jurnal pendidikan*, pascasarjana IAIN Kediri , vol 4.
- Inayah, Nur dan Fatimaningsih, Endry, 2013. "Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (studi pada pondok pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)". *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 3.

Komariah, Nur. 2016. " Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School". *jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 5, No. 2.

Karimah, Ummah, 2018. "Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan" *jurnal pendidikan*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018

Mujahidin, Irfan. 2021. "Mujahidin, Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah". *Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam*, Volume 1.

Shodiq, Muhammad, 2011. "Pesantren Dan Perubahan Sosial" *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1.

Suheri, 2016. "Studi Transformasi Elemen Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*.

Sayono, Joko, 2005. "Perkembangan Pesantren di Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan*, Tahun 33, Nomor 1

Skripsi

Abidin, zainal, 2018, "Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nahdlatuth Thalabah Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember" Skripsi, IAIN Jember.

Ahmad, Aziz, 2020, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018", Skripsi IAIN Bengkulu.

Achada, Muhammad Yusuf, 2017, "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al Awaliyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016", Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

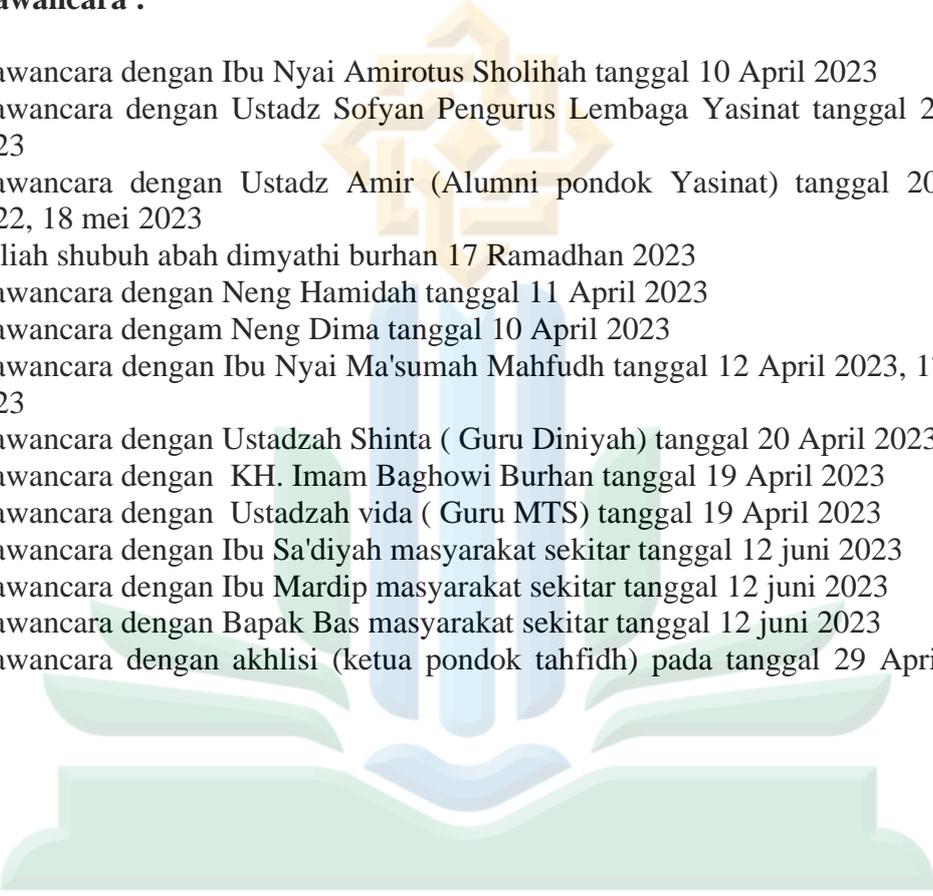
Hartawan, Sastra. 2022, "Efektivitas Pengajian Ba'da Jumat Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah Dalam Memahami Pengetahuan Keagamaan Jama'ah". Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Samsul Bahri, 2008, "Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wibowo, Ahmad Edi, 2018. " Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017" Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Wawancara :

Wawancara dengan Ibu Nyai Amirotus Sholihah tanggal 10 April 2023
 Wawancara dengan Ustadz Sofyan Pengurus Lembaga Yasinat tanggal 20 april 2023
 Wawancara dengan Ustadz Amir (Alumni pondok Yasinat) tanggal 20 April 2022, 18 mei 2023
 Kuliah shubuh abah dimyathi burhan 17 Ramadhan 2023
 Wawancara dengan Neng Hamidah tanggal 11 April 2023
 Wawancara dengan Neng Dima tanggal 10 April 2023
 Wawancara dengan Ibu Nyai Ma'sumah Mahfudh tanggal 12 April 2023, 17 April 2023
 Wawancara dengan Ustadzah Shinta (Guru Diniyah) tanggal 20 April 2023
 Wawancara dengan KH. Imam Baghowi Burhan tanggal 19 April 2023
 Wawancara dengan Ustadzah vida (Guru MTS) tanggal 19 April 2023
 Wawancara dengan Ibu Sa'diyah masyarakat sekitar tanggal 12 juni 2023
 Wawancara dengan Ibu Mardip masyarakat sekitar tanggal 12 juni 2023
 Wawancara dengan Bapak Bas masyarakat sekitar tanggal 12 juni 2023
 Wawancara dengan akhlisi (ketua pondok tahfidh) pada tanggal 29 April 2023



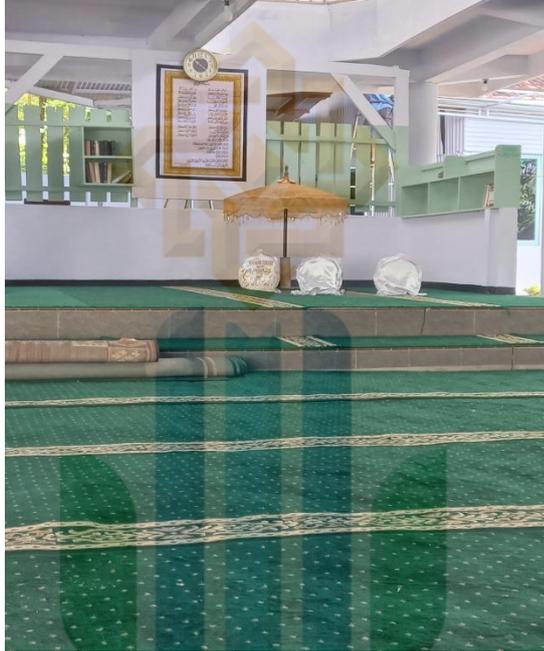
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Yasinat?
2. Siapa pendiri Pondok Pesantren Yasinat?
3. Apa latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Yasinat?
4. Siapa saja tokoh-tokoh dalam berdirinya Pondok Pesantren Yasinat?
5. Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Yasinat?
6. Apa visi misi dari Pondok Pesantren Yasinat?
7. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Yasinat dalam setiap periode?
8. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Yasinat?
9. Berapa jumlah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Yasinat?
10. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Yasinat dalam Bidang pendidikan?
11. Apa saja kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Yasinat?
12. Ada berapa pondok pesantren yang bernaung di Yasinat?
13. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yasinat?
14. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Yasinat di masyarakat sekitar?
15. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
16. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam pemahaman agama di masyarakat?
17. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Yasinat dalam pendidikan di masyarakat?
18. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Yasinat terhadap bidang sosial di masyarakat?

Lampiran 2



Gambar 1 makam KH. Imam Bukhori beserta Istrinya



Gambar 2 Ndalem KH. Imam Bukhori yang sekarang menjadi kantor SMK



Gambar 3 kantor pondok A (Al abror)



Gambar 4 Masjid dan di sampingnya area pondok B (Al Bukhori)



Gambar 5 Pondok C Al Khotijah



Gambar 6 Pondok D (Al Burhani)



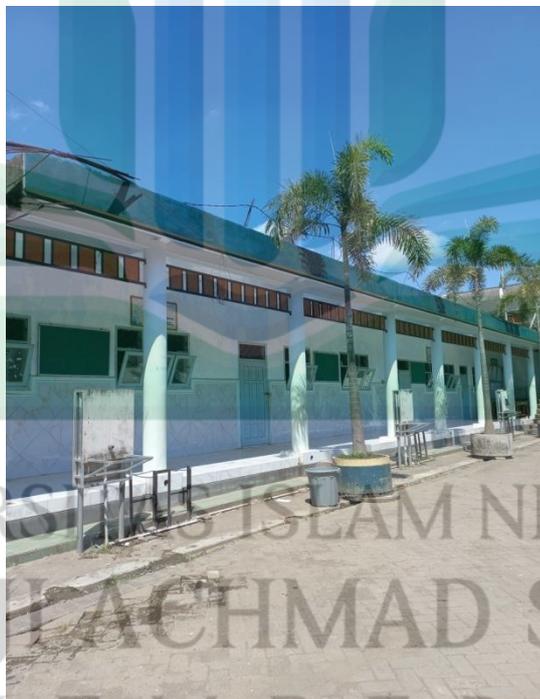
Gambar 7 Pondok E (Tahfidzul Qur'an Putra)



Gambar 8 Pondok F (Tahfidzul Qur'an Putri)



Gambar 9 Gedung RA Yasinat



Gambar 10 Gedung SD Yasinat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



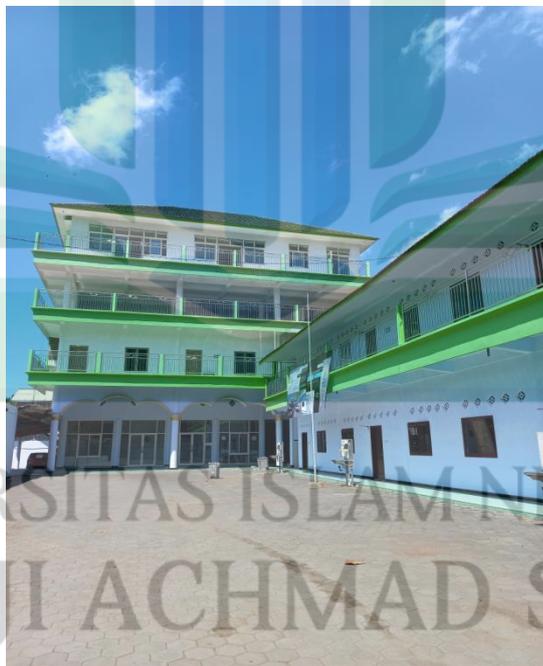
Gambar 11 Gedung SMP Yasinat



Gambar 12 Gedung MTS Yasinat



Gambar 13 Gedung SMK Yasinat



Gambar 14 Gedung MA Yasinat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 15 Foto KH. Imam Bukhori beserta istri dan putra putrinya



Gambar 16 Gedung kantor pusat Yasinat



Gambar 17 Wawancara dengan Ibu Nyai Amirotus Sholihah



Gambar 18 wawancara dengan Ibu Nyai Ma'sumah Mahfudh



Gambar 19 Wawancara dengan K.H Imam Baghowi



Gambar 20 wawancara dengan Neng Hamidah



Gambar 21 wawancara dengan Ibu Mardip



Gambar 22 wawancara dengan Ustadzah vida



Gambar 23 wawancara dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Yasinat



Gambar 24 wawancara dengan Ibu Sa'diyah (loundry pondok)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhinar Fitriana Bachtiar
NIM : U20194029
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Jember, 04 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Dhinar Fitriana Bachtiar
NIM U20194029

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Dhinari Fitriana Bachtiar
Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 18 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan, RT.01/RW.07, Desa Umbulsari,
Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
NIM : U20194029

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Iskandar Said Surabaya
2. MI Attarbiyah Simo Tuban
3. SMP Nahdlatuth Thalabah Wuluhan
4. SMAI Miftahul Arifin Probolinggo

C. Pengalaman Organisasi

1. Institut Of Culture Islamic Studies (ICIS)

